KAN
Komite Akreditasi Nasional
LABORATORIUM PENGUJI
LP - 891 - IDN

Quality System
Quality Endorsed Company
ISO 9001:2015
Cert no: QEC 21786
SAI GLOBAL

polman
POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG

LAKIP 2020

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JANUARI 2021

DAFTAR ISI

	Hal
DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN TELAH DIREVIU	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
1.1. Aktivitas Pendidikan	3
1.2. Layanan Kepada Masyarakat	4
B. Dasar Hukum	4
C. Tugas Dan Fungsi Serta Struktur Organisasi	5
1.1. Tugas dan Fungsi	5
1.2. Sturktur Organisasi	5
D. Permasalahan / Isu Strategis	6
BAB II PERENCANAAN KINERJA	13
A. Rencana Strategis	13
2.1. Visi Dan Misi	13
2.2. Tujuan Dan Sasaran	14
2.3. Kebijakan Dan program	15
2.3.1. Kebijakan Umum	15
2.3.2. Program	16
2.3.2.1 Landasan Operasional Pengembangan	16
2.3.2.2 Renstra Polman Bandung 2015 – 2019	18
2.3.2.3 Road Map Polman Bandung	21
B. Rencana Kinerja Tahunan	22
C. Penetapan Kinerja	23
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	25
3.1 Target dan Capaian Rencana Strategis Polman Bandung 2015-2019	25
3.2 Capaian Kinerja Polman Bandung	27
3.2.1 Sasaran Strategis: Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	28
3.2.2 Sasaran Strategis: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	30
3.2.3 Sasaran Strategis: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi	32
3.2.4 Sasaran Strategis: Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	35
3.3 Realisasi Anggaran	37
BAB IV PENUTUP	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Organisasi Polman Bandung	6
Gambar 2	Isu Strategis Rencana Pengembangan Polman Bandung	10
Gambar 3	Rencana Pengembangan Strategis Polman Bandung	16
Gambar 4	Road Map Polman Bandung	21
Gambar 5	Objektif dan Pencapaian Pengembangan RENIP 2020-2045	22
Gambar 6	Persentase Lulusan Dengan 20 SKS di Luar Kampus	31
Gambar 7	Persentase Persentase Dosen yang Berkegitan Tridarma di Kampus Lain	32
Gambar 8	Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Akademi S3	33
Gambar 9	Persentase Jumlah Keluaran Penelitian Dengan Rekognisi Internasional	33
Gambar 10	Persentase Persentase Program Studi yang Melaksanakan Kerjasama dengan Mitra	36
Gambar 11	Persentase Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus/pembelajaran kelompok berbasis projek	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Isu dan Rencana Strategis Pengembangan	11
Tabel 2	Sasaran Strategis Polman Bandung 2020-2024	19
Tabel 3	Indikator Kinerja Utama	19
Tabel 4	Perjanjian Kinerja tahun 2020 Polman Bandung	23
Tabel 5	Target Capaian Rencana Strategis Polman Bandung 2015-2019	26
Tabel 6	Capaian Kinerja Tahun 2020	27
Tabel 7	Rekap Keterserapan Lulusan Polman Melalui Program Presentasi Industri 2020	30
Tabel 8	Daftar Penelitian Yang digunakan oleh Masyarakat tahun 2020	34
Tabel 9	Realisasi Anggaran Polman Bandung 2020 Berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan	39
Tabel 10	Realisasi Anggaran Polman Bandung Tahun 2020 Berdasarkan Realisasi Anggaran dan Capaian Fisik	40

KATA PENGANTAR

Laporan kinerja ini disusun sebagai wujud dan tekad Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung) dalam melaksanakan kewajiban sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayan Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) unit kerja Polman Bandung dibuat dalam rangka perwujudan pertanggung-jawaban Polman Bandung dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan yang dipercayakan pemerintah dalam hal ini Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada Polman Bandung.

Kami berharap agar LAKIP tahun 2020 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas terhadap para *stakeholders* dan sebagai sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja dalam mewujudkan perbaikan akuntabilitas kinerja masa mendatang.

Mohon maaf apabila dalam penyajian LAKIP tahun 2020 ini masih jauh dari sempurna, mudah-mudahan di waktu yang akan datang, segala kekurangannya dapat diperbaiki

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Bandung, 28 Januari 2021

Direktur

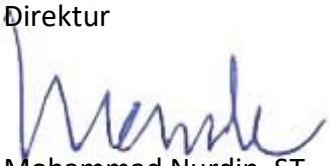

Mohammad Nurdin, ST., M.AB.
NIP. 196306101992011001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG
Jl. Kanayakan 21, Bandung 40135 Telp. (022) 2500241 Faks. (022) 2502649
Laman: www.polman-bandung.ac.id Surel: sekretariat@polman-bandung.ac.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG TAHUN ANGGARAN 2020

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Politeknik Manufaktur Bandung untuk Tahun Anggaran 2020 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggungjawab Manajemen Politeknik Manufaktur Bandung..

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Bandung, 29 Januari 2021

KETUA TIM REVIU

Mochammad Dody Priyambudi
NIP. 197109172005011001

ANGGOTA TIM REVIU

Gamawan Ananto Soebekti
NIP. 196001101985031005

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2020 Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung) menyajikan laporan capaian kinerja (*performance results*) selama tahun 2020 dibandingkan dengan Rencana Kinerja (*Performance Plan*) tahun 2020.

Pagu anggaran tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar **17,79%**. Sementara dari sisi akuntabilitas keuangannya di tahun anggaran 2020 menunjukkan pencapaian prosentase sebesar **80,39 %** , dibandingkan capaian tahun 2019 sebesar **85,74%**. Ini berarti terdapat penurunan daya serap anggaran sebesar **6,23%**.

Secara keseluruhan dari 4 (empat) Sasaran Strategis dan 10 (sepuluh) Indikator Kinerja yang menjadi program Polman Bandung, **hanya 2 (dua) dari 10 (sepuluh) Indikator Kinerja yang tidak/belum tercapai**, sementara yang lainnya sudah melampaui dari yang ditargetkan. Capaian sasaran strategis dan indikator kinerja Polman Bandung dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi
- **Nilai B dari target BB** untuk Rata-rata Predikat SAKIP Saker
- **90%** Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker.

  (Realisasi 89,3 dari Target 93,00)

B. Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi :
- **44%** Lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

  (Realisasi 35.00 dari Target 80.00)

  Ketidaktercapaian indikator dikarenakan :
  - ✓ Wisuda Polman Bandung hanya sekali dalam satu tahun di Bulan Nopember
  - ✓ Input data lulusan tahun 2020 saja dan belum dilakukan *tracer study*
  - ✓ Terjadi penurunan kebutuhan lulusan Industri

  Perbaikan dan tindak lanjut yang harus dilakukan :
  - ✓ Penyelenggaraan Presentasi Industri (*open recruitment*) dilakukan di awal semester akhir
  - ✓ Input data lulusan dari tahun kelulusan (T-1).
- **233%** Lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

  (Realisasi 35.00 dari Target 15.00)

C. Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi :
- **125%** Dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau

membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.

(Realisasi 25.00 dari Target 20.00)

- **225%** Dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

  (Realisasi 90.00 dari Target 40.00)
- **133%** Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

  (Realisasi 0.20 dari Target 0.15)

D. Meningkatnya Kualitas Kurikulum Dan Pembelajaran :

- **200%** Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

  (Realisasi 100.00 dari Target 50.00)
- **120%** Mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi

  (Realisasi 60.00 dari Target 50.00)
- **0%** Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

  (realisasi 0.00 dari target 5.00)

  Ketidaktercapaian indikator dikarenakan:
  - ✓ belum ada referensi akreditasi atau sertifikasi internasional untuk pendidikan vokasi pada bidang manufaktur, dan
  - ✓ Polman Bandung masih fokus kepada akreditasi institusi dan program studi,

  Tindaklanjut yang dilakukan adalah menunggu asesmen lapangan akreditasi institusi dan dilanjutkan dengan pembentukan satgas akreditasi atau sertifikasi internasional.

Seluruh capaian kinerja, baik yang tercapai maupun yang masih belum tercapai, telah memberikan pelajaran yang sangat berharga untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang, utamanya dalam mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber-sumber daya dan pendanaan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran-sasaran stratejik yang telah ditetapkan.

BAB I
PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

Dalam rangka mewujudkan tercapainya pelayanan prima dalam bidang pengelolaan anggaran dan akuntabilitas kinerja institusi diperlukan koordinasi dan sinkronisasi program, kegiatan dan anggaran diseluruh unit kerja dibawah pembinaan Direktorat Pendidikan Vokasi sesuai dengan rencana strategis Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu membangun tatakelola pemerintahan yang baik, efektif, demokratis dan terpercaya.

Politeknik Manufaktur Bandung sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi vokasi merupakan satuan kerja dibawah Direktorat Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkewajiban untuk mendukung capaian program kementerian dalam membangun dan mewujudkan tatakelola keuangan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Politeknik Manufaktur Bandung atau dikenal dengan sebutan Polman Bandung adalah politeknik pertama di Indonesia yang dahulu bernama Politeknik Mekanik Swiss ITB (PMS-ITB). Berdasarkan sejarah pendiriannya, Polman Bandung merupakan hasil kerjasama bilateral antara pemerintah Republik Indonesia dan pemerintah Konfederasi Swiss. Perjanjian kerjasama kedua negara ditandatangani pada tanggal 6 Desember 1973 oleh Menteri Luar Negeri RI Bapak Adam Malik dan Duta Besar Konfederasi Swiss Mr. Dr. Max Feller, yang mana salah satu hasil perjanjian tersebut adalah pendirian Politeknik Mekanik Swiss–ITB (PMS-ITB).

Secara garis besar pihak pemerintah konfederasi Swiss menyediakan bahan pengajaran dan peralatan praktik, membangun bengkel dan menyediakan tenaga ahli. Sedangkan pihak Indonesia membangun gedung kuliah, administrasi, fasilitas penunjang lainnya dan menyediakan biaya oprasional pendidikan. Kemudian untuk pelaksanaannya, pemerintah konfederasi Swiss menunjuk Swisscontact (Yayasan Bantuan Teknis Swiss) sebagai pelaksana proyek dari pihak Swiss dan pemerintah Indonesia menunjuk Institut Teknologi Bandung (ITB) sebagai pelaksana dari pihak Indonesia.

Kampus Politeknik Mekanik Swiss–ITB mulai dibangun pada tahun 1975, yang berlokasi di Komplek Kanayakan, Dago Bandung. Perkuliahan pertama dimulai pada bulan Januari 1976 dengan 3 program studi, yaitu teknik pembuatan perkakas presisi, teknik pemeliharaan mesin dan teknik gambar & perancangan. Penerimaan mahasiswa pada tingkat diploma 3 itu masih terbatas, yaitu 52 mahasiswa per angkatan.

Dalam perjalanannya Politeknik Mekanik Swiss-ITB baru diresmikan pada tanggal 24 Maret 1977, oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang dijabat oleh Bapak

Sjarif Thajeb. Berdasarkan atas hasil dan prestasi yang dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan profesional yang diharapkan, yaitu untuk menghasilkan tenaga-tenaga ahli yang terampil dan berkualitas, maka projek Politeknik dilanjutkan dengan pendirian 6 (enam) Politeknik baru di seluruh Indonesia dan sebuah Pusat Pengembangan Pendidikan Politeknik Polytechnic Education Development Center/PEDC melalui bantuan Bank Dunia (World Bank).

Pada tanggal 6 Juni 1991 Politeknik Mekanik Swiss-ITB diubah namanya menjadi Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung). Selanjutnya Polman Bandung mengembangkan sistem pendidikan dengan pendekatan *Cooperative* 3-2-1 *Based Education,* agar lebih menegaskan peran industri dalam membangun Sumber Daya Manusia profesional yang handal dan kompeten dibidangnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui program magang industri *Cooperative 3-2-1 Based Education* yang berarti Polman Bandung bermintra dengan industri untuk melaksanakan pendidikan D-3 Vokasi dengan 3 semester pendidikan dasar di Polman Bandung, 2 semester magang industri dan 1 semester pendidikan lanjut kembali dilaksanakan di Kampus Polman Bandung. Selanjutnya program tersebut dikenal menjadi "*sandwich system*" atau "*Cooperative 3-2-1 Based Education*", perkembangan pada tahun 1995 Polman Bandung kembali membuka program studi baru yaitu Teknik Otomasi Manufaktur dan Mekatronika.

Setiap program studi memiliki kompetensi yang sangat spesifik terhadap keahlian yang diperlukan pada kegiatan industri manufaktur (pengerjaan logam), sehingga dengan memiliki kompetensi keahlian tersebut, maka dihasilkan lulusan yang mampu bekerja di industri secara profesional (menjadi *specialist*).

Kompetensi dan kurikulum pendidikan Polman Bandung didesain dengan memperhatikan tuntutan dunia industri sebagai tempat lulusan bekerja serta memenuhi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendididkan Tinggi (SNPT), sehingga kedekatan dengan pihak-pihak yang sangat berkepentingan (*stake holder*) sangat membantu merumuskan kompetensi dan kurikulum yang sesuai. Untuk itu kolaborasi dengan industri dalam bentuk penelitian dan pelayanan produksi serta pelatihan tetap dijaga dan ditingkatkan, selain untuk meningkatkan kemampuan dan kesempatan institusi untuk berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 257/O/1998 tanggal 21 Oktober 1998 akhirnya Akta Pendirian Politeknik Manufaktur Bandung terbit yang sampai dengan saat ini masih berkedudukan di Jl. Kanayakan No. 21 Bandung, Provinsi Jawa Barat. Dalam perkembangannya Politeknik Manufaktur Bandung sejak bulan Maret 2018 tidak lagi menjadi perguruan tinggi negeri satuan kerja, akan tetapi berubah menjadi perguruan tinggi negeri yang berstatus Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) sesuai Keputusan Menteri Keuangan nomor 242/KMK.05/2018 tanggal 15 Maret 2018.

1.1 Aktivitas Pendidikan

Saat ini Polman Bandung hanya membuka jurusan / program studi yang spesifik, yang mana satu sama lain memiliki kesinambungan menjadi satu kesatuan proses manufaktur, yaitu meliputi bidang:

1. Teknik Manufaktur
2. Teknik Perancangan Manufaktur
3. Teknik Pengecoran Logam
4. Teknik Otomasi Manufaktur & Mekatronika

Program studi yang spesifik dan berorientasi industri telah mengantar Polman memiliki daya saing dan keunggulan kompetitif dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi terapan. Kegiatan praktikum yang menjadi unggulan untuk menghadapi persaingan adalah faktor produktivitas, efisiensi, kualitas produk dan layanan prima. Faktor produktivitas dan efisiensi menjadi komponen dasar dalam membangun nilai sebuah produk/jasa yang bersaing. Akan tetapi, harga murah bukan komponen satu-satunya dalam menghadapi persaingan. Kualitas produk dan layanan prima kepada pelanggan merupakan faktor dominan dalam menciptakan *customer satisfaction* serta memenuhi *consumer need*. Upaya meningkatkan daya saing dan upaya membangun keunggulan kompetitif dilakukan melalui beberapa terobosan penerapan pendidikan berbasis sistem manufaktur, yaitu melakukan inovasi dalam pendekatan pendidikan dengan memberdayakan misi Tri-Dharma Perguruan Tinggi dalam suatu sistem yang terintegrasi yang berbasis institusional, dengan langkah-langkah transformasi dari *Practical Based Education* menjadi *Production Based Education* (PBE) dan akhirnya *Industrial Based Education*.

Polman -Bandung sampai dengan saat ini telah menerapkan *best practise*, yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan dalam kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. *Best practise* Polman Bandung lebih dikenal dengan istilah PBE (*Production Based Education*) dan program kooperatif 3-2-1, memiliki kekuatan yang sangat berharga yaitu kerjasama dengan industri. Polman Bandung akan meneruskan strategi sistem pendidikan yang terintegrasi dengan kegiatan penelitian dan pelayanan industri dan dirancang untuk tidak menggantungkan biaya operasional pada biaya kuliah rutin tetapi akan diutamakan pada hasil kerjasama industri.

Keuntungan dari strategi ini adalah meringankan beban masyarakat calon pengguna jasa pendidikan, meningkatkan budaya akuntabel pada pengelola pendidikan, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk secara dini mengenal dunia profesi sejak bangku kuliah, mengoptimalkan sumberdaya yang telah diinvestasikan kepada Polman Bandung dan menyediakan tantangan profesional bagi staf yang seringkali terjebak dengan rutinitas akademis yang ideal dan mapan. Strategi ini tentunya merupakan sumbangsih terhadap permasalahan ekonomi masyarakat.

Strategi operasional program tridharma Polman Bandung mengarahkan peserta didik untuk menguasai iptek dengan konsentrasi kecakapan motorik yang kuat dan basis pengetahuan keindustrian yang baik. Polman Bandung yang memfokuskan diri pada disiplin ilmu yang berkaitan dengan teknologi penghasil produk, menuntut fleksibilitas

kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi. Dengan demikian program pendidikan tidak hanya untuk mencapai target mampu menghasilkan karya dengan baik dan benar sesuai standar, akan tetapi harus diisi dengan kemampuan yang menghasilkan keunggulan, aktivitas yang terus diperbaiki secara berkelanjutan dan menghasilkan karya-karya inovasi original yang dapat didaftarkan sebagai Paten. Hal tersebut menjadi landasan Polman Bandung dalam menyelenggarakan pendidikan hingga jenjang Diploma 4, dan bahkan mendatang sampai dengan program Magister Terapan dan Program Insinyur Profesional. Penerapan ISO 9001:2008 sejak 2003, membantu Polman Bandung dalam menerapkan strategi operasional menjalankan kerjasama industri dan manajemen perguruan tinggi yang berkualitas.

1.2 Layanan Kepada Masyarakat

Bentuk layanan kepada masyarakat yang dikelompokan menjadi aktivitas layanan pendidikan, pelatihan, produksi, konsultansi dan rekayasa (*engineering*), disingkat P3KR. Kegiatan P3KR telah memberikan kontribusi positif bagi penyelenggaraan aktivitas rutin dan pengembangan institusi selama ini. Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan kegiatan mengerjakan barang pesanan industri sampai dengan saat ini masih mendominasi pendapatan dari sektor PNBP. Namun demikian pada beberapa tahun terakhir ini nilai dan prosentase pendapatan sudah diimbangi melalui aktivitas pelatihan dan konsultansi. Kegiatan pelatihan dan konsultansi berkembang dari pengalaman Polman Bandung dalam menyelenggarakan pendidikan politeknik yang sudah 42 tahun. *Best practice* ini banyak diminati oleh kalangan Politeknik atau pendidikan vokasi lain dalam rangka peningkatan kapasitas institusinya.

Dengan melihat potensi pasar yang masih besar di bidang pelatihan dan konsultansi yang bermodalkan pengalaman (*best practice*) Polman Bandung selama ini, maka dinilai cukup menjanjikan dan dapat menjadi pasar potensial untuk beberapa tahun ke depan. Namun mengingat layanan masyarakat memiliki karakteristik *job order* (dikerjakan berdasarkan permintaan/pesanan), maka pada umumnya perencanaan disusun berdasarkan kapasitas. Dengan demikian ketercapaian target untuk karakteristik pekerjaan tersebut sangat bervariasi, yang berdasarkan pengalaman selama ini jarang mencapai angka maksimum (100%).

B. DASAR HUKUM

1. Undang Undang Nomor 28 Tahun 1999, tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
2. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006, tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
4. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2019, tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi

Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah.

7. Permen Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
8. Permendikbud No 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Permendikbud No. 45 Tahun 2019 tentang OTK Kemendikbud.
9. Keputusan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 138/O/2002 tentang Organisasi dan Tatakerja Politeknik Manufaktur Bandung.
10. **Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024**.
11. Permendikbud Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

1.1 Tugas dan Fungsi

Polman Bandung selaku penyelenggara pendidikan tinggi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, yang memiliki tujuan menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional, mengembangkan serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang manufaktur, mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memikul tugas dan tanggung jawab untuk pengembangan sumber daya manusia sesuai kebutuhan pembangunan, dengan mengingat pula kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat ilmiah yang bersifat universal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 63 Tahun 2018, tentang Statuta Polman Bandung dan Surat Keputusan Mendikbud nomor 257/O/1998, tentang Pendirian Pendirian Politeknik Manufaktur Bandung, tugas pokok dan fungsi Polman Bandung adalah sebagai berikut :

1. Politeknik Manufaktur Bandung memiliki tugas menyelenggarakan program pendidikan profesional/vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi meliputi program Diploma III, Diploma IV, dan magister terapan.
2. Melaksanakan Program Pendidikan berorientasi industri melalui pendidikan berbasis PBE (*Production Based Education*) dan pendidikan kooperatif 3-2-1.

1.2 Struktur Organisasi

Dalam perkembangannya Polman Bandung dituntut untuk menjadi organisasi BLU, maka mulai awal tahun 2020 Polman Bandung harus menyesuaikan Struktur Organisasi dan Tata Kerja dengan yang baru, karena organisasi tata kerja harus menyesuaikan kebutuhan tata kelola BLU dan pengembangannya. Untuk itu, sesuai

dengan perkembangannya Polman Bandung menyusun rancangan OTK yang menjadi rancangan dokumen BLU berupa Peraturan Direktur Politeknik Manufaktur Bandung Nomor 001 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi Tata Kerja Politeknik Manufaktur Bandung dan digambarkan dalam bagan struktur Organisasi sebagai berikut:

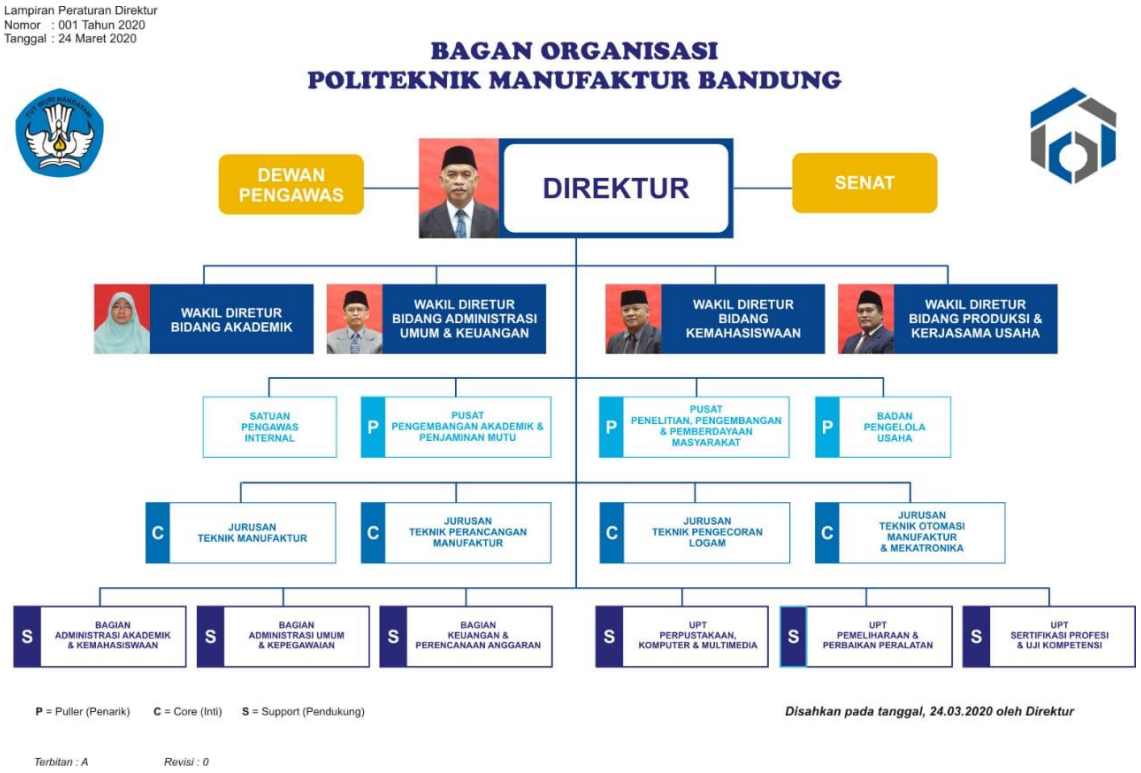

Gambar 1. Bagan Organisasi Polman Bandung

D. PERMASALAHAN / ISU STRATEGIS

Memasuki dekade ke-5, Polman Bandung telah mencapai beberapa prestasi penting dalam tatanan pendidikan tinggi vokasi di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi, Polman telah berhasil mempertahankan karakternya sebagai institusi yang memiliki program dengan relevansi tinggi, didukung dengan kerjasama industri yang stabil serta memiliki nilai-nilai kebersamaan yang baik diantara para pemangku kepentingannya. Polman juga memiliki kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi agar terus mampu mempertahankan citranya di masyarakat.

Menyongsong 2020-2024 Polman Bandung perlu melakukan konsolidasi dan reposisi terhadap tantangan pendidikan tinggi vokasi selanjutnya agar misi pembentukan pendidikan politeknik dapat sesuai dengan maksud dan tujuan pembentukannya. Kondisi kekuatan kelemahan internal saat ini dan kondisi peluang tantangan eksternal yang melingkupinya akan menjadi dasar penyusunan rencana strategis dengan memperhatikan isu strategis yang dapat memberi pengaruh pada dunia pendidikan khusunya pendidikan tinggi vokasi.

Di era reformasi birokasi saat ini salah satu dari reformasi yang paling menonjol adalah adanya peningkatan pengelolaan keuangan dari sistem konfensional menjadi sistem pengelolaan keuangan berbasis kinerja. Pada pengelolaan sistem konvensional pengelolaan anggaran cenderung mengutamakan sistem dan prosedur, sedangkan pada sistem pengelolaan berbasis kinerja lebih berorientasi pada kinerja dan hasil. Oleh karena itu, diperlukan suatu perubahan yang rasional untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan kinerja yang maksimal, sementara sumber dana yang tersedia tetap/terbatas.

Perguruan tinggi negeri merupakan salah satu dari instansi pemerintah yang tugas pokok dan fungsinya memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan. Beberapa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang telah mapan, sedikit demi sedikit berusaha melepaskan diri dari ketergantungannya kepada pemerintah. Oleh karena itu maka ditetapkanlah peraturan pemerintah seperti Badan Hukum Milik Negara (BHMN), Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH), dan Badan Layanan Umum (BLU), guna menjalankan program pemerintah tersebut. Ditetapkannya peraturan-peraturan tersebut disambut baik oleh beberapa perguruan tinggi negeri yang sudah baik pengelolaannya, sebagai langkah awal untuk menjadi perguruan tinggi negeri yang mandiri. Pemerintah juga memberlakukan beberapa organisasi perguruan tinggi negeri sebagai Badan Layanan Umum (BLU) hingga mendorong perguruan tinggi negeri untuk melakukan pembangunan sistem pengelolaan keuangan yang baru.

Untuk menjadi BLU, suatu instansi harus memenuhi tiga persyaratan pokok, yaitu:

1. **Persyaratan Substantif**, yang terkait dengan penyelanggaraan layanan umum,
2. **Persyaratan Teknis** yang terkait dengan kinerja pelayanan dan kinerja keuangan,
3. **Persyaratan Administratif** terkait dengan terpenuhinya dokumen seperti pola tata kelola, rencana strategis bisnis, standar pelayanan minimal, laporan keuangan pokok, dan laporan audit/bersedia untuk diaudit.

Melalui sistem BLU maka fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan yaitu dalam hal pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, pengelolaan piutang dan utang, investasi, pengadaan barang dan jasa, akuntansi, remunerasi, surplus/defisit, dan status kepegawaian (PNS dan Non PNS) lebih menuntut kemandirian, berbeda halnya dengan satker murni. Perubahan ini sangat diperlukan, mengingat kebutuhan akan pendanaan yang semakin tinggi untuk operasional, akan tetapi sumber dana dari pemerintah terbatas. Sistem penganggaran ini dilaksanakan oleh pemerintahan modern di berbagai negara.

Peran perguruan tinggi negeri juga tidak terlepas dari kewajiban untuk meningkatkan pelayanan tersebut. Oleh karena itu sebagai bagian dari pemerintah yang menyelenggarakan pelayanan publik, perguruan tinggi negeri juga dapat memperoleh perubahan status menjadi Badan Layanan Umum. Perguruan tinggi negeri yang berstatus sebagai Badan Layanan Umum memungkinkan terciptanya sistem pengelolaan keuangan perguruan tinggi negeri yang lebih fleksibel. Perubahan sistem akuntansi ini mencakup perubahan dari *traditional budgeting* menjadi *performance based budgeting* dan dari *cash basis* menjadi *accrual basis*. Penilaian kinerja terhadap lembaga atau organisasi tidak hanya berlaku pada lembaga atau organisasi yang

berorientasi profit saja, melainkan juga perlu dilakukan pada lembaga atau organisasi non komersial.

Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud, yaitu:
Pertama, untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah. Ukuran kinerja dimaksudkan untuk dapat membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam pemberian pelayanan publik.

Kedua, untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan.

Ketiga, untuk mewujudkan pertanggungjawaban kepada publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

Apabila dikaitkan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, fokus kegiatan dalam penerapan pengelolaan keuangan lebih diarahkan kepada pendidikan dan penelitian serta pengabdian pada masyarakat. Meski demikian, bukan tidak mungkin bila suatu saat kegiatan pengabdian masyarakat dikembangkan sedemikian rupa sehingga menumbuhkan budaya industri, yang pada akhirnya dapat menyejahterakan masyarakat. Untuk perguruan tinggi otonomi dan berbadan hukum yang legal menggunakan dana masyarakat, maka sebuah perguruan tinggi harus mempunyai rencana yang jelas dalam menggunakan dana *block grant* maupun dana masyarakat. Selain itu, pemanfaatan dana tersebut harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab serta melalui proses yang transparan. Perbandingan antara dana dari pemerintah dan masyarakat (termasuk dari perusahaan swasta) juga harus tercermin dalam perencanaan anggaran perguruan tinggi, sehingga bukan berarti otonomi itu tanpa memiliki batas.

Pelaksanaan pengelolaan kekayaan negara oleh perguruan tinggi negeri dalam Badan Layanan Umum menghasilkan dua kemanfaatan, yang pertama penyediaan jasa pendidikan, dan yang kedua dapat dikembangkannya penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang berbasis pada peningkatan perekonomian masyarakat. Sebagai contoh perguruan tinggi negeri dapat mengadakan Program Pusat Studi, dan Pendampingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PPS-UMKM) untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini selain berperan sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), hal ini juga merupakan wujud dari pengembangan ekonomi masyarakat. Sehingga kewenangan perguruan tinggi negeri dalam pengelolaan kekayaan negara melalui Badan Layanan Umum dianggap mampu mengembangkan pendidikan dan ekonomi secara konsekuen sesuai dengan tujuan nasional yaitu mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sebagai perguruan tinggi negeri, Polman Bandung senantiasa mengupayakan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berimbang. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan dan hingga saat ini berjalan dengan baik. Kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami kemajuan yang cukup berarti. Demikian pula dengan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Kerjasama Institusi dan Industri juga mengalami beberapa perubahan dan kemajuan.

Di dalam Rencana Strategis Polman Bandung memfokuskan pengembangannya bagi

peningkatan RAISE (*Relevansi, Academic Atmosphere, Internal Management and Organisation, Sustainability, Efficiency & Effectivity*), yaitu meningkatkan kualitas dan kapasitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, menerapkan tata kelola yang baik (*good governance*), mengembangkan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan mengupayakan akuntabilitas sebaik-baiknya dengan menerapkan *check & balance* melalui lembaga Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Satuan Penjaminan Mutu Internal (SPMI) .

Mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 7 Tahun 2006 tentang Persyaratan Administratif dalam rangka Pengusulan dan Penetapan Satuan Kerja Instansi Pemerintah untuk menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, menjadi *entry point* yang baik bagi Polman Bandung untuk memulai penyelenggaraan operasional dan pembangunan pendidikan melalui PK-BLU. Pola pengelolaan keuangan ini diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala pengelolaan keuangan, memberikan fleksibilitas pengelolaan keuangan, dan peningkatan kinerja keuangan sehingga memberikan dampak yang baik pada penyelenggaraan pembangunan dan operasional pendidikan di Polman Bandung.

Selain itu juga bila memperhatikan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka KKNI yang merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. Untuk itu KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional serta sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu dan produktif.

Guna menunjang dan memperkuat Polman Bandung dalam meningkatkan produktivitas dan relevansi program akademiknya, tatanan penyelenggaraan program, sarana dan prasarana, perlu diselaraskan dengan rencana strategis pengembangan kearah penguatan program sarjana terapan dan pembukaan program pasca sarjana terapan. Berkaitan dengan arah pengembangan ini, sarana serta prasarana yang dibutuhkan untuk mewujudkan Polman Bandung sebagai pusat rekayasa dan pengembangan bagi industri/ pengguna perlu dipersiapkan. Oleh karenanya, guna mendukung dan memperkuat proses pembelajaran dan pemenuhan relevansi dan kualitas lulusan, Polman Bandung perlu merencanakan untuk mengembangkan dan merumuskan (1) pusat keunggulan teknologi (*center of technology*), (2) program kolaborasi pendidikan dan penelitian dengan politeknik lain dan industri/pengguna, (3) program kolaborasi rekayasa maju berbasis pada pengembangan produk dengan institusi yang relevan, di dalam/luar negeri, dan (4) membangun model kemitraan industri/pengguna yang disesuaikan dengan bidang unggulan Polman Bandung, serta (5) turut berperan dalam pengembangan pendidikan tinggi yang berbasis komunitas.

Memperhatikan rencana strategis pendidikan politeknik di Indonesia, maka Polman Bandung harus berperan aktif dan mendorong pencapaian rencana-rencana tersebut yang memang sudah selaras dan sesuai dengan rencana pengembangan Polman Bandung ke depan sesuai dengan visi misi dan tujuannya di antaranya yaitu:

a. Mencerdaskan masyarakat adalah tujuan pokok dan fungsi perguruan tinggi. Polman Bandung dalam hal ini mengupayakan pendidikan terapan yang terjangkau oleh masyarakat dengan tidak mengurangi kualitas pendidikan.
b. Pendekatan sistem pendidikan yang saling menguntungkan yaitu dengan konsep *Production Based Education* dan *Industrial Cooperative* 3-2-1. Konsep ini cukup handal dan teruji sesui dengan pendidikan keahlian seperti Polman Bandung.
c. Kerjasama dengan pemerintah daerah setempat maupun dengan berperan aktif dalam asosiasi dan lembaga swadaya masyarakat. Program yang sedang berjalan adalah pengembangan Akademi Komunitas, politeknik daerah dan akademik teknik dengan beberapa pemerintah daerah dan industri di Jawa Barat.

Untuk menjaga konsistensi program kerja dan peran Polman Bandung baik ke dalam maupun ke luar insitusi, maka perlu disusun sebuah rencana strategis (Renstra) yang dapat digunakan sebagai peta jalan dan acuan bagi pimpinan Polman Bandung dalam menjalankan institusi ini secara baik dan benar serta tetap proporsional dengan harapan *stake holder*.

Proses perencanaan strategi Polman Bandung disusun atas dasar kebijakan strategis yang dituangkan dalam Rumusan Strategi dan Kebijakan Akademik Polman Bandung yang disusun oleh pimpinan puncak, dengan disahkan oleh Senat. Selanjutnya Strategi tersebut diturunkan menjadi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Polman Bandung. Proses perencanaan strategi Polman Bandung dijelaskan pada gambar *Strategy Development.* Di mana terlihat adanya transformasi strategi pada setiap kurun waktu 10 tahunan yang ditunjukan oleh gambar di bawah ini.

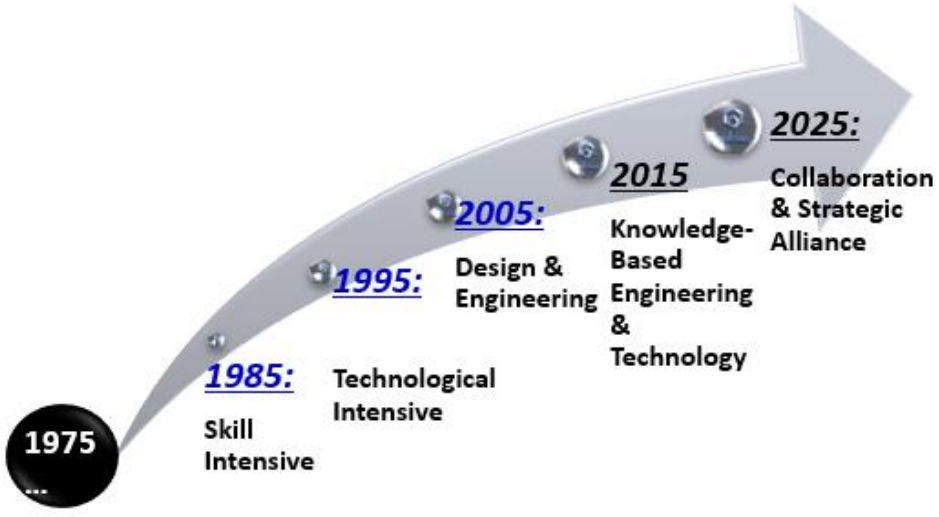

Gambar 2. Isu Strategis Rencana Pengembangan Polman Bandung

Landasan regulasi yang berkembang dan pemikiran peran holistik Polman Bandung terhadap misinya, memberikan arah strategis yang sangat gamblang bagi pimpinan saat ini dan di masa datang dengan inisiasi mengawal nilai-nilai unggul sebagai Politeknik sumber yang berorientasi *Vocational Oriented Higher Education* (VoHE) dengan pendekatan operasional berkarakter *Entrepreneurial Polytechnics* (EP). Sehingga, isu strategis yang dikembangkan Polman Bandung merupakan pengejawantahan nilai-nilai institusi dalam mengambil peran aktif sebagai aktor pembangunan bangsa di era global. Resume Isu & Rencana Startegis Pengembangan dapat disajikan pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1.
Isu & Rencana StrategiS Pengembangan

Elemen	Isu Strategis	Rencana Pengembangan
PENDIDIKAN	D-4 mengacu **KKNI & SNPTN** , Penyelenggaraan Program Magister Sains Terapan dan Kelas Jauh/ Kolaborasi	Kolaborasi D3 & D4, Holistic skill, Pembentukan KBK, menambah program master terapan
KEILMUAN DAN PENELITIAN	Keseimbangan Tri-Dharma dengan penelitian terapan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat / industri	Peningkatan pengelolaan & kapasitas penelitian
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	Profesional dalam mengimplemen-tasikan IPTEK dengan landasan etika & moral untuk pengembangan potensi	Penguatan sistem dan pemberdayaan sumberdaya
KERJASAMA	Fokus pada inovasi bidang manufaktur untuk produk unggulan nasional dan internasional	Peningkatan kapasitas institusi dan peningkatan kerjasama (terutama internasional untuk WCP) dan dibentuk Kantor Urusan Internasional (KUI)
SUMBER DAYA MANUSIA/SDM	Tuntutan IPTEKS, Optimasi investasi teknologi dan perluasan pengaruh Polman Bandung	Pengembangan karir SDM dan pembentukan HRD
BAHASA	Menjadi pusat bahasa untuk mendukung WCP	Menjadi pusat bahasa untuk program *World Class Polyetechnic/ WCP* dan membentuk *France Corner*
SARANA & PRASARANA	Memiliki fasilitas pendidikan berteknologi modern untuk industri manufaktur di Indonesia, Mesin-mesin perkakas berusia rata-rata 30 tahun, layak untuk di-*upgrade* & Area Kampus II	*Resource sharing*, standarisasi dan sertifikasi, peningkatan kapasitas IT, sistem keamanan dan pengelolaan BMN.
SISTEM INFORMASI	Perkembangan *digital technology*, tuntutan akan pengolahan data yang cepat, akurat serta *borderless*	Peningkatan kapasitas staff dan sistem untuk mengintegrasikan lebih dari

		30 sistem informasi dan menambah *Bandwidth*
PENDANAAN	*Corporate Culture*/korporat, tuntutan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan PNBP dan Perusahaan Kena Pajak/PKP Polman Bandung	Siklus Standar Akuntansi Keuangan, *Performance Planning Program & Budgeting System, activty Based Costing PK-BLU*
KEMAHASISWAAN	Peningkatan *softskill* dan kreatifitas serta kewirausahaan (kecerdasan *holistic*)	Forum diskusi, seminar dan *workshop,* kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa/ PKM, Unit Kegiatan Mahasiswa/UKM dan peningkatan *Softskill* mahasiswa.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

2.1 VISI DAN MISI

Dalam mengemban misi lembaga pendidikan tinggi vokasi yang bertumpu pada kualitas pelayanan sebagai landasan untuk tumbuh dan berkembang berkelanjutan (*sustainable*), Polman Bandung menyusun rencana pengembangan strategis (Renstra 2020-2024) yang memuat Visi, Misi, Tujuan dan Strategi operasional yang dijadikan landasan dalam menyusun rencana-rencana jangka pendek tahunan. Rencana strategis ini juga merupakan cita-cita bersama sivitas akademika Polman Bandung yang keberhasilannya sangat diharapkan, oleh karenanya Renstra ini merupakan landasan dan pegangan utama bagi pimpinan Polman Bandung dalam menentukan kebijakan operasional dan pengembangan tahunan. Tentunya, rencana ini mengandung resiko hambatan dan rintangan yang tidak sederhana terutama karena kapasitas Personil internal yang sangat terbatas, prinsip-prinsip manajemen yang konservatif, kurangnya inisiatif, menurunya daya juang staf, melemahnya kemampuan mengakses sumber dana dan aturan-aturan yang masih belum memadai untuk lembaga publik non-profit yang beridealisme mengedepankan kualitas layanannya.

Polman Bandung menghadapi tantangan besar dalam memberdayakan segenap sumber dayanya untuk mencapai kondisi optimal dan membalikkan fakta bahwa dengan segala keterbatasannya masih mampu untuk tetap berada pada posisi terdepan dalam bidangnya. Peluangnya adalah dengan menyandang legalitas sebagai institusi berbadan hukum pendidikan yang bertanggungjawab kepada publik, Polman Bandung memiliki peluang untuk lebih baik dalam mencapai tujuannya.

Dengan demikian arahan yang menjadi acuan pengembangan strategis Polman Bandung kedepan adalah untuk mencapai cita-cita menjadi institusi terdepan di Indonesia dan dan diakui secara internasional pada bidangnya.

Berusaha selalu mengacu kepada upaya-upaya inovasi dalam pendidikan dan teknologi yang berwawasan pada pengintegrasian kegiatan-kegiatan rekayasa, rancang bangun, produksi, pendidikan dan pelatihan secara terpadu dan sinergi sehingga memberikan daya guna dan hasil guna yang sebaik-baiknya bagi masyarakat.

Sedangkan untuk mewujudkan Visi tersebut Polman Bandung memiliki Misi sebagai berikut:

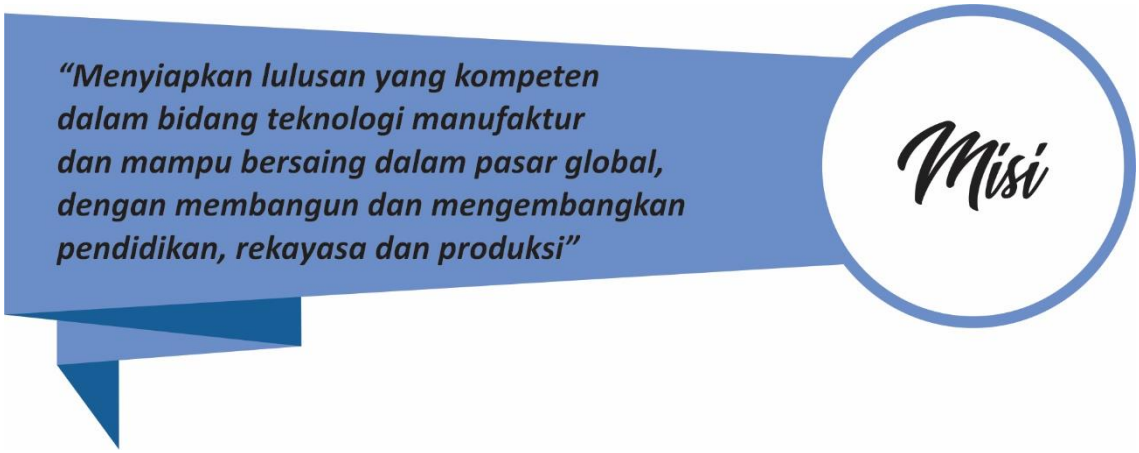

Makna Misi diatas menyiratkan upaya untuk menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional mengembangkan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan pada pengintegrasian kegiatan-kegiatan rekayasa, rancang bangun, produksi, pendidikan dan pelatihan secara terpadu dan sinergi dalam lingkup kaidah-kaidah ekonomi kewirausahaan pasar terbuka, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional, memikul tugas dan tanggung jawab untuk pengembangan sumber daya manusia sesuai kebutuhan pembangunan, dengan mengingat pula kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat ilmiah yang bersifat universal.

2.2 TUJUAN DAN SASARAN

Dalam menjalankan visi dan misi di atas, Polman Bandung menetapkan **tujuan untuk membangun Polman Bandung menjadi institusi yang unggul yang berkarakter wirausaha.**

Unggul berarti institusi yang tidak hanya memiliki kepakaran dalam pendidikan bidang manufaktur namun juga mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi yang terbaik secara berkelanjutan bersama-sama dengan mitra usaha lokal, nasional dan internasional dengan landasan akuntabilitas dan keberlanjutan.

Berkarakter wirausaha berarti setiap aktivitas diukur tingkat efektivitas dan efisiensinya dan dijalankan dengan mengedepankan kekuatan sinergi internal maupun eksternal

bersama mitra-mitra usaha dengan prinsip tumbuh dan berkembang secara mutualisma dengan mengutamakan kepentingan bersama dan sustainabilitas jangka panjang.

Untuk menjadi institusi yang unggul, maka perlu dibentuk karakter yang dikembangkan untuk dapat memposisikan Polman Bandung pada tingkatan kelas dunia di tengah-tengah persaingan yang makin mengglobal, maka Polman Bandung memilih **kewirausahaan** sebagai karakter penting dan ciri budaya utama, dengan beberapa alasan penting, yaitu:

a. Sebagai lembaga unggul yang mempunyai mitra kerja, Polman Bandung **bertanggungjawab atas kebijakannya** secara langsung kepada *stake holders*.
b. Polman Bandung **memahami kekuatan dan kelemahan** dirinya sehingga usaha-usaha pengembangan disusun dengan indikator ukuran-ukuran keberlanjutan dalam menjalankan misinya.
c. Polman Bandung **bertanggungjawab atas perannya** dalam pembangunan, sehingga perlu melakukan *review* terhadap setiap pelayanan dan jasanya secara berkala untuk mendekatkan kepada kebutuhan yang berkembang di masyarakat.
d. Polman Bandung perlu **memberdayakan dan meningkatkan sumberdayanya** agar selalu efektif dan efisien dalam menjalankan misinya.
e. Polman Bandung perlu **mengembangkan sistem** dan subsistemnya sehingga ukuran-ukuran keberhasilan dari setiap unit hingga ke tingkat personal dapat terukur dan terhargai secara adil dan layak.

Untuk mencapai visi dan misi dengan obyektif dan ciri keberhasilan seperti dinyatakan dalam dokumen RENIP Polman Bandung2020 – 2045, maka **sasaran** strategis Polman Bandung 2020 -2024 secara umum dinyatakan untuk :

Mewujudkan Polman Bandung sebagai perguruan tinggi vokasi yang mampu berperan aktif dalam peningkatan nilai tambah industri manufaktur nasional.

2.3 KEBIJAKAN DAN PROGRAM

2.3.1 Kebijakan Umum

Kebijakan internal yang selama ini diupayakan diterapkan oleh manajemen dalam hal pengelolaan sumberdaya ke arah yang lebih baik, yaitu :

- Manajemen keuangan berlandaskan pada prinsip – prinsip transparansi, akuntabel, dan efisiensi.
- Manajemen keuangan menerapkan Standard Akuntansi Keuangan BLU.
- Audit internal lintas unit kerja tehadap kegiatan akademik dan kerjasama pengabdian masyarakat.
- Sistem perencanaan anggaran masing – masing unit kerja (*bottom up*).
- Diversifikasi program pendidikan, pelatihan, konsultasi dan rekayasa untuk membangun kapasitas keuangan (*financial capacity*) dan memenuhi tuntutan

pendidikan dan masyarakat.

- Meningkatkan kapasitas produksi yang dilandasi atas kaidah QCD (*Quality,Cost, Delivery)*.
- Seleksi pegawai (jika dibutuhkan) harus memiliki kompetensi dasar (awal) yang sesuai ketentuan pemerintah dan mampu beradaptasi pada budaya organisasi Polman Bandung.

Pemberian fasilitas dan layanan yang cukup untuk jaminan kesehatan dan keselamatan kerja pegawai, serta menumbuhkembangkan hubungan kerja yang baik dan nyaman.

2.3.2 Program

2.3.2.1 Landasan Operasional Pengembangan

Pada periode 2005-2015, Polman Bandung mencanangkan pembangunan profesionalisme dan kesejahteraan serta peningkatan kompetensi melalui kerjasama dan kolaborasi dengan pihak tertentu, sikap dan program kesejahteraan. Beberapa agenda berjalan dengan baik dan ada agenda lainnya belum tercapai, sehingga renstra 2020-2024 akan meneruskan agenda yang masih relevan, menutup agenda yang tidak relevan dan menambahkan agenda strategis yang diperlukan di masa depan. Pembelajaran pada periode yang lalu, merupakan pengalaman yang sangat berharga untuk pelaksanaan renstra 2020-2024.

Untuk memberikan arahan operasional dalam pengembangan institusi Polman Bandung dari setiap dasawarsa semenjak didirikan, mengacu pada konsep penjenjangan akuisisi pengetahuan dan teknologi secara bertahap sebagai berikut:

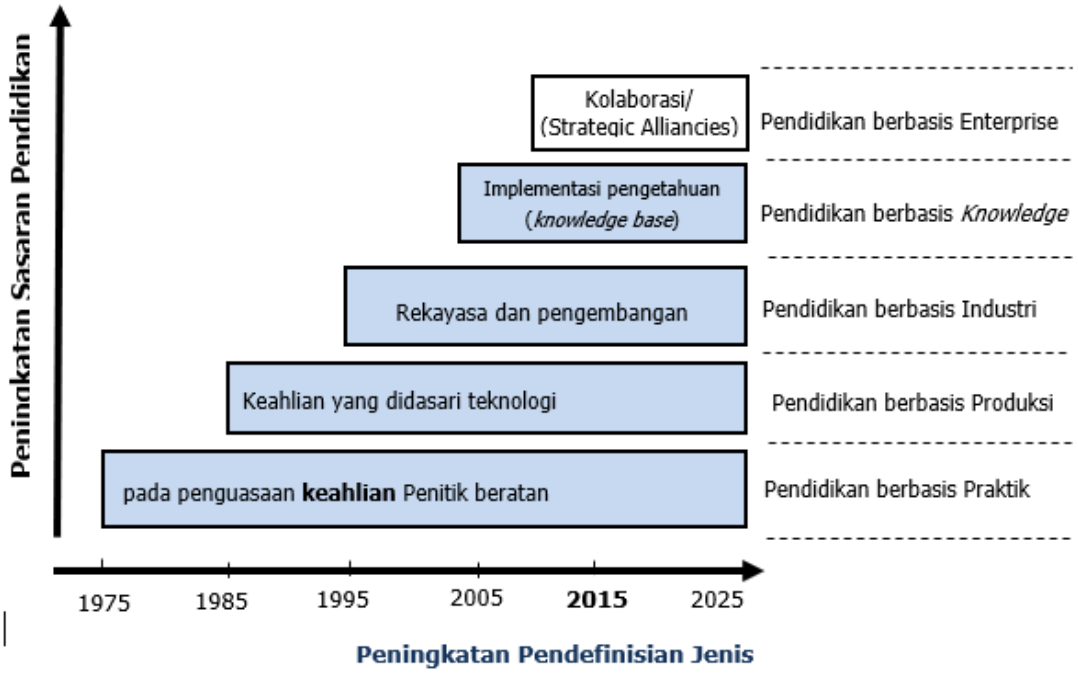

Gambar 3. Rencana Pengembangan Strategis Polman Bandung

Pada **dasawarsa pertama (1975-1985)**, program dikembangkan atas pemenuhan permintaan pasar kerja yang memiliki karakter kuat pada penguasaan keahlian pengoperasian mesin-mesin produksi untuk menghasilkan benda kerja mekanik berpresisi tinggi dengan mayoritas proses menggunakan teknologi manual, sehingga Polman menggunakan landasan operasional "**berbasis keahlian**".

Pada **dasawarsa kedua (1985-1995)**, penguasaan keahlian ditingkatkan bukan hanya sekedar pada keahlian pembuatan benda kerja berpresisi tinggi, akan tetapi ditingkatkan menjadi penguasaan teknologi mekanik, perancangan dan teknologi proses pengecoran dan pengendalian kualitas pada sebuah sistem. Nilai tambah pengetahuan dan keahlian ditujukan pada proses pembuatan *mould, dies, punching tools*, komponen konstruksi mekanik dari besi tuang, baja tuang, baja paduan dan bahan paduan logam lainnya dengan spesifikasi bahan teknik yang keseluruhannya membutuhkan tingkat kepresisian tertentu, proses perakitan dan pengendalian kualitas. Paradigma pendidikan disesuaikan menjadi **pendidikan berbasis produksi**, karena metoda ini mengajak industri sebagai mitra kerja dalam menyediakan permasalahan dan solusi produksi, di mana mayoritas proses *design* masih tergantung pada pihak pemberi pekerjaan. Target dari pendekatan tersebut adalah relevansi program terhadap dunia kerja dan solusi alternatif terhadap permasalahan pembiayaan program yang relatif sangat mahal. Dari hasil kerjasama industri dan dengan kesabaran para pelaku-pelakunya menerapkan **pendekatan berbasis produksi** dan ***dual system*/*Industry Cooperative* 3-2-1**. Di penghujung dasawarsa kedua Polman Bandung berhasil membangun **program studi baru** bidang **Mekatronika** yang merupakan teknologi kunci dalam memasuki era produksi berbasis kendali.

Pada **dasawarsa ketiga (1995-2005)**, Polman Bandung menetapkan strategi operasionalnya pada kompetensi yang didasari rekayasa dan pengembangan berbasis *reverse engineering process*. Tahap perancangan sistem secara mayoritas telah dapat ditangani sendiri oleh sumberdaya manusia Polman Bandung dimana mesin-mesin produksi yang telah ada yang umumnya adalah produk import digunakan sebagai referensi perancangan. Sehingga pada kurun waktu 5 tahun terakhir telah dapat dilengkapi satu rantai teknologi manufaktur yang sangat solid dengan *outcome* yang menonjol pada pemahaman sistem, perancangan dan rekayasa. Polman juga telah mampu **melengkapi siklus produksi** mulai dari *sand casting, diecasting, injection moulding, machining convensional, TIG, MIG, CNC Machining, EDM* dan *Wire Cutting* serta dengan *software Computer Aided Manufactruing MasterCAM* dan *Rapid Prototipe Industry.*

Pada **dasawarsa keempat (2005-2015)**, Polman Bandung menetapkan untuk mulai mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam program pendidikannya dengan pendekatan sistem berbasis *enterprise*. Pada dasawarsa ini Polman Bandung akan memfokuskan diri pada pembangunan yang mengarah pada implementasi pengetahuan menjadi produk yang bernilai tambah lebih tinggi, dengan mengimplementasikan ilmu pengetahuan industri kedalam program pendidikan (*knowledge based program*).

Pada **dasawarsa kelima (2015-2025)**, Polman Bandung menetapkan untuk memasuki era pengembangan pendidikan berbasis kerjasama (*collaboration / strategic*

alliancies). Pada dasawarsa ini Polman Bandung akan memfokuskan diri pada pembangunan yang menjalin kerjasama, kolaborasi dan aliansi strategis dengan institusi pendidikan, dunia usaha serta masyarakat ditingkat regional, nasional dan internasional.

Terpenting dari tahapan pengembangan landasan operasional pendidikan ini adalah untuk menguatkan tahapan yang sedang berjalan sekarang ini, agar menjadi cukup kuat sebagai tumpuan tahap berikutnya.

2.3.2.2 Renstra Polman Bandung 2020-2021

Rencana strategis Polman Bandung 2020-2021 merupakan rencana strategi bisnis yang menjadi arah bagi pembangunan dan pengembangan untuk 5 (lima) tahun kedepan dan disusun dalam situasi perguruan tinggi dalam bersiap-siap menyelesaikan legal status Pengelolaan Keuangan menjadi Badan Layanan Umum (BLU) dalam rangka kemandirian serta adanya tuntutan menjadi perguruan tinggi kelas dunia untuk menyelenggarakan program pendidikan tinggi vokasi dalam berbagai pengetahuan dan keahlian di bidang manufaktur pada era global.

Renstra Polman 2020-2024 diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pimpinan yang berkepentingan terhadap rencana kerja jangka panjang dalam kerangka pengembangan dan pembangunan Polman Bandung.

Strategi pengembangan Polman Bandung dibuat untuk dijadikan acuan dan arahan pengembangan layanan prima dalam penyelenggaraan pendidikan beserta seluruh konsekuensinya baik yang bersifat program studi, sarana-prasarana, sumber daya manusia, mahasiswa, pendanaan dan pengelolaan. Rencana Program pengembangan yang didasarkan pada prioritas penerapannya sebagai acuan dalam membuat rencana kerja operasional tahunan secara cepat, tepat dan akurat dengan tetap menjunjung nilai keefektifan dan efisiensi dalam mengejar pencapaian target kinerja yang ditetapkan.

Untuk itu Polman Bandung perlu menyusun rencana strategis yang memiliki arti sangat penting dan fundamental dalam mempersiapkan Polman Bandung agar mampu menghadapi tantangan yang sudah mulai muncul di awal abad 21 ini. Rencana Strategis Polman Bandung harus dapat mengakomodasi dinamika pertumbuhan yang menyangkut aspek pengembangan sumber daya manusia, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembentukan sikap kemandirian, jiwa *technopreneurship* dan hubungan internasional serta pengupayaan pemanfaatannya bagi kepentingan pembangunan bangsa dan negara Republik lndonesia.

Sehingga rencana strategis ini dijadikan landasan dalam perumusan segala aktivitas pengembangan Polman Bandung 2020-2024 baik yang menyangkut pengembangan kelembagaan, pelayanan akademis, pelayanan masyarakat dan kegiatan penelitian yang semata-mata ditujukan untuk memantapkan daya saing bangsa melalui kemandirian yang profesional serta berpijak pada sistem yang sehat dan akuntabel.

Tabel 2.
Sasaran Strategis Polman Bandung 2020-2024

No	Bidang	Program / Sasaran
1	Pendidikan	Terwujudnya peningkatkan Kapasistas, Jenjang Pendidikan serta Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi.
2	Penelitian	Terwujudnya hasil inovasi dan pengembangan teknologi terapan.
3	Pengabdian Pada Masyarakat	Terwadahinya aktivitas pemberdayaan masyarakat umum, pelayanan industri, dan komersialisasi hasil penelitian dosen yang ditetapkan sebagai produk unggulan baru
4	Sumber Daya Manusia	Terwujudnya peningkatan relevansi, kualitas dan kuantitas Sumber daya Iptek dan Dikti (Dosen S3, Jafung Dosen, Matriks Kompetensi, BKD dan SKP)
5	Sarana dan Prasarana	Tersedianya layanan pembelajaran vokasi berbasis sistem informasi serta menjadikan pendidikan Polman berkelas dunia dengan terwujudnya Kampus II.
6	Organisasi dan Manajemen	Terciptanya transformasi organisasi dan manajemen dari memenuhi standar manajemen mutu ISO9001:2015 menjadi organisasi dengan praktek manajemen unggul atau berbasis "*Quality Excellence*".
7	Pendanaan	Tercapainya ***Good financial corporate governance & services*** melalui ***financial management***

Rencana Strategis ini mencerminkan suatu proses yang berkesinambungan dari pertumbuhan yang telah dicapai saat ini dan sekaligus merupakan persiapan untuk pengembangan tahap-tahap berikutnya. Rencana Strategis Polman Bandung ini menjadi landasan dan pegangan utama bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan operasional jangka pendek tahunan maupun jangka menengah 3-5 tahun.

Untuk mendukung 7 Sasaran Strategis diatas Polman Bandung telah menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU), sebagai berikut:

Tabel 3.
Indikator Kinerja Utama

No	Pernyataan Indikator Kinerja Utama	Target
1	Rasio Pendapatan PNBP Terhadap Biaya Operasional	40
2	Jumlah Pendapatan BLU	Rp 21.250.000.000,00
3	Jumlah Pendapatan BLU yang Berasal dari Pengelolaan Aset	Rp 11.700.000.000,00
4	Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU	100%
5	Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja	90%
6	Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha	4 Orang

7	Persentase Prodi Terakreditasi A	20%
8	Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi	88%
9	Rangking PT Politeknik Nasional	20
10	Persentase Dosen Politeknik yang Berasal dari Industri	15,4%
11	Jumlah Kerja Sama dengan Industri	8
12	Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	13
13	Jumlah Prototipe Industri	7
14	Jumlah Produk Inovasi	10
15	Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Kegiatan Merdeka Belajar	250
16	Jumlah Prodi yang Menerapkan Pembelajaran Kampus Merdeka	10
17	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
18	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	93
19	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%
20	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	15%
21	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima)	20%
22	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40%
23	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0,15%
24	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50%
25	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50%
26	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5%

2.3.2.3 Road Map Polman Bandung

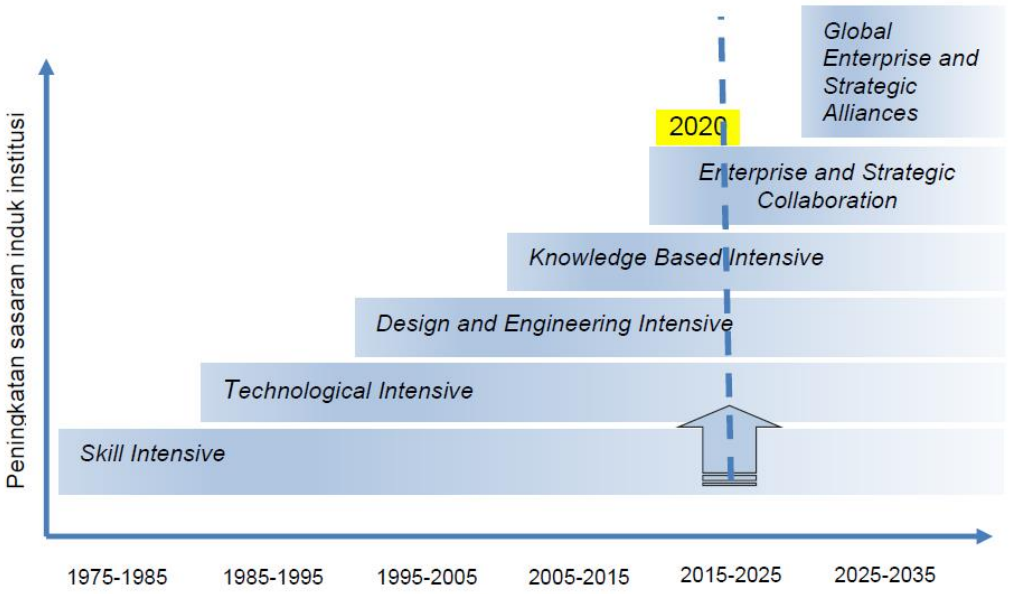

Gambar 4. Roadmap Polman Bandung

Polman Bandung sampai dengan saat ini telah memasuki periode dasawarsa kelima (2015-2025), sejak memulai kegiatan pendidikan kepoliteknikannya dari tahun 1975. Pada **dasawarsa kelima (2015-2025)**, Polman Bandung menetapkan untuk memasuki era pengembangan pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge base*). Dan pencapaian di periode dasawarsa kelima, memproyeksikan pada tahun 2020 menjadi ***Excellence Vacational Higher Education Institution***, seperti yang tergambarkan di bawah ini:

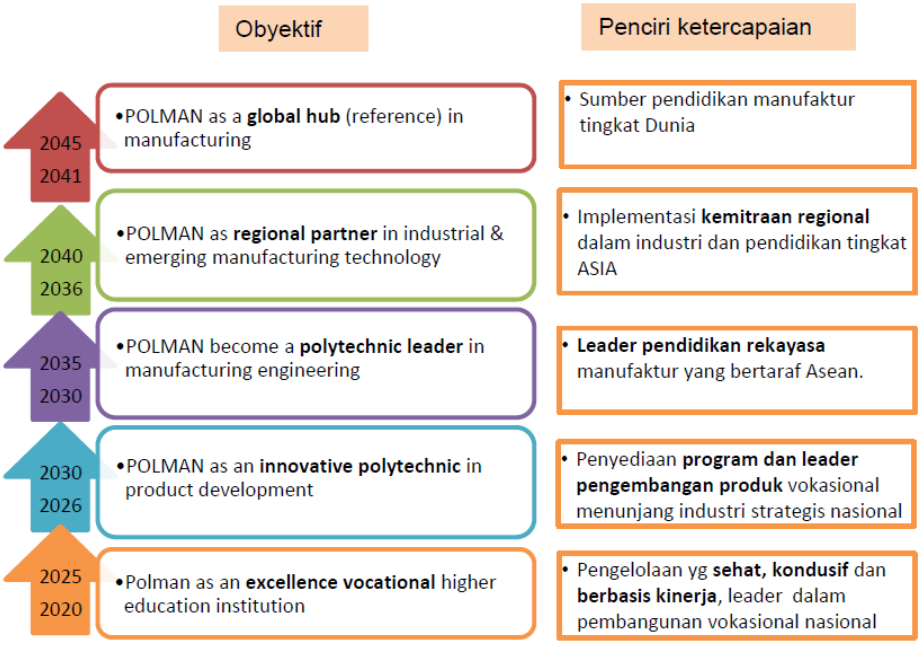

Gambar 5. Objektif dan Penciri Pengembangan Polman RENIP 2020-2045

B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Polman Bandung tahun 2020-2024 yang dijadikan landasan dalam perumusan segala aktivitas pengembangan Polman Bandung 2020-2024, mencerminkan suatu proses yang berkesinambungan dari pertumbuhan yang telah dicapai saat ini dan sekaligus merupakan persiapan untuk pengembangan tahap-tahap berikutnya. Rencana startegis Polman Bandung ini menjadi landasan dan pegangan utama bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan operasional jangka pendek maupun jangka menengah 3 – 5 tahun.

Perencanaan dan perjanjian kinerja merupakan dokumen suatu pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara pimpinan dan staf/karyawan untuk wewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh institusi.

Rencana Kinerja Polman Bandung tahun 2020, sesuai dokumen Rencana Strategis Polman Bandung tahun 2020-2024 terangkum pada tabel 3 Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis Polman Bandung 2020-2024. Sedangkan pada Tabel 2 dijelaskan bahwa terdapat 7 sasaran strategis Polman Bandung yang selanjutnya dikelompokkan menjadi 4 sasaran kegiatan yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020 yaitu :

1) Meningkatkan Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Vokasi,
2) Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi,
3) Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi, dan
4) Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran,

Indikator Kinerja yang dinyatakan menunjukkan tindakan atau proses yang akan dilakukan untuk pencapaian sasaran strategis dimaksud, beserta target kinerja dan besaran anggarannya di tahun 2020. Target Kinerja diharapkan tercapai 100% pada beberapa sasaran mutu tahun 2020 yang telah ditetapkan oleh Polman Bandung.

C. PENETAPAN KINERJA

Polman Bandung sebagai Satuan Kerja di bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, berkewajiban menyusun penetapan kinerja setelah menerima dokumen pelaksanaan anggaran dan ditandatangani oleh Direktur Jenderal Ditjen Dikti Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi dan Direktur Polman Bandung.

Penyusunan penetapan kinerja dibuat dalam suatu dokumen penetapan kinerja yang didasari dokumen rencana kinerja yang telah ditetapkan oleh Polman Bandung pada dokumen Rencana Strategis 2020-2024.

Penetapan Kinerja tahun 2020 sebagaimana disusun pada Tabel 2, pernyataan pada indikator dan target kinerjanya berisikan uraian/rincian dari indikator dan target kinerja yang telah ditetapkan pada dokumen Rencana Kinerja Tahun 2020 (lihat tabel 4). Penetapkan kinerja ini sebagai janji dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah sebagaimana ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis Polman Bandung tahun 2020-2024.

Tabel 4.
Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Politeknik Manufaktur Bandung

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target
1	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	1.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB
		1.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	nilai	93,00
2	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	2.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80,00
		2.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	15,00

3	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	3.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima)	%	20,00
		3.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	40,00
		3.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0,15
4	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	4.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50,00
		4.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	50,00
		4.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5,00

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	35.093.095.000
2	4263	Pembinaan Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi	27.124.561.000

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

Tahun 2020 merupakan keempat dari Rencana startegis Polman Bandung 2015-2019. Memasuki tahun kedua dalam *Strategic Development Plan phase* V (2015-2019), Polman Bandung telah melakukan beberapa hal yaitu:

1. Menetapkan untuk mulai mengimplementasikan *industrial knowledge* melalui program akademiknya (*knowledge based program*) dengan sebuah pendekatan yang dinamakan *Industrial based system through enterprise*, dengan target tahun 2020 menjadi *Technopreuneurial Polytechnic*.
2. Meningkatkan kemampuan *design & engineering* (rancang-bangun dan pengelolaan proyek rancang-bangun).

Dengan demikian, dalam rencana pengembangan 5 tahun, Polman Bandung akan fokus kepada implementasi pengetahuan melalui peningkatan nilai pada produk dan layanan yang akan dikembangkan baik secara internal maupun eksternal melalui kerjasama, kolaborasi dan aliansi strategis dengan institusi lain, kalangan industri baik dari dalam negeri maupun ke mancanegara.

Beberapa strategi penerapan sampai dengan posisi tahun 2019 sebagai tahun ketiga implementasi Rencana Strategis Polman Bandung tahun 2015-2019 yang masih berlanjut tergambarkan sebagai berikut :

3.1 TARGET DAN CAPAIAN RENCANA STRATEGIS POLMAN BANDUNG 2015-2019

Polman Bandung sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang bergerak pada Pendidikan Vokasi dibawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dimana setiap tahunnya Polman Bandung menyepakati Perjanjian Kinerja dengan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi untuk melaksanakan Program Kerja yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Program kerja tersebut terbagi pada 6 (enam) Sasaran Kegiatan dan 19 Indikator Kinerja Kegiatan. Polman Bandung menuangkannya sebagai Rencana Operasional dalam bentuk Sasaran Mutu.

Sebagai bentuk pertanggung jawaban Polman Bandung kepada *Stakeholder* maka diperlukan informasi capaian Target Kinerja atas Perjanjian Kinerja (Sasaran Mutu) yang telah disepakati. Disajikan mengenai informasi capaian Kinerja Polman Bandung selama lima Tahun Anggaran atas pencapaian Sasaran-Sasaran Strategis beserta Indikator Kinerjanya sebagaimana tercantum dalam Penetapan Kinerja, dengan melakukan analisa capaian sasaran strategis untuk semua kegiatan yang telah dilaksanakan dari Tahun Anggaran 2015 sampai dengan 2019.

Tabel 5.
Target Capaian Rencana Strategis Polman Bandung 2015-2019

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2015 - 2019	Tahun 2019		
				Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya mutu pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi	Persentase Lulusan yang Bersertifikat Kompetensi dan Profesi	60%	80%	86%	118%
		Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B	80%	80%	80%	80%
		Persentase Lulusan yang Langsung Bekerja dan studi lanjut	88%	85%	90%	106%
2	Meningkatnya relevansi, mutu dan kuantitas sumber daya	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	8%	10%	12%	120%
		Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	27%	24%	23%	96%
		Persentase dosen dengan jabatan guru besar	1%	1%	0%	0%
		Persentase dosen politeknik yang berasal dari industri		14	4	29%
		Jumlah kerja sama dengan industri		300	327	109%
3	Meningkatnya relevansi dan produktivitas penelitian	Jumlah Publikasi Internasional	6	15	16	107%
		Jumlah HKI yang didaftarkan	3	4	12	300%
		Jumlah prototipe R&D	2	4	3	75%
		Jumlah prototipe industri	3	5	6	120%
		Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	1	1	1	100%
		Jumlah sitasi karya ilmiah	15	27	86	319%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2015 - 2019	Tahun 2019		
				Target	Realisasi	%
4	Menguatnya kapasitas inovasi	Jumlah produk inovasi	2	2	6	100%
5	Meningkatnya mutu dan kreativitas mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Berprestasi	16	20	43	215%
		Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha	4	4	4	100%
6	Meningkatnya mutu kelembagaan institusi	Ranking PT Nasional (Politeknik)	20	20	24	83%
		Akreditasi Institusi	B	B	Proses Asesmen lapangan	

3.2 CAPAIAN KINERJA POLMAN BANDUNG

Capaian kinerja organisasi Polman Bandung tahun 2020 mengacu kepada hasil analisis presentase pengukuran realisasi kertas kerja dan kuantitatif presentase pengukuran kinerja Polman Bandung tahun 2020, tersajikan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 6.
Capaian Kinerja Tahun 2020

Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja	Capaian 2019	2020	
				Target	Capaian
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	1.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB		BB	B
	1.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93		93,00	89,3
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	90,00	80,00	35,00
	1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	Belum ada	15,00	35,00
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus	Belum ada	20,00	25,00

Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja	Capaian 2019	2020	
				Target	Capaian
		lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir			
	2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	Belum ada	40,00	90,00
	2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Belum ada	0,15	0,20
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Belum ada	50,00	100,00
	3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	Belum ada	50,00	60,00
	3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	Belum ada	5,00	0,00

Catatan : perjanjian kinerja tahun 2019 dan 2020 terdapat perbedaan indikator kinerja tetapi masih memiliki korelasi.

3.2.1 Sasaran Strategis: Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja Di Lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi

1. Target predikat SAKIP Polman Bandung adalah minimal BB. Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja, tingkat penerapan akuntabilitas kinerja Polman Bandung belum sesuai target dan masuk pada katergori B, dengan nilai 67,75, dengan interpretasi baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perubahan.

   Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, ada beberapa rencana perbaikan yaitu :

1) Tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra dilengkapi Indikator Tujuan dan Target Keberhasilan. Rumusan Indikator Tujuan dan Target dapat mengacu pada Indikator Kinerja (IKSS/IKP) dan target Indikator Kinerja (target IKSS/IKP pada akhir periode Renstra) Diksi/Kemdikbud
2) Perjanjian Kinerja dimanfaatkan oleh Pimpinan untuk pengarahan dan pengorganisasian kegiatan yang antara lain dapat diwujudkan melalui sosialisasi Perjanjian Kinerja oleh Pimpinan kepada seluruh pegawai dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan, serta dijadikan acuan dalam penyusunan PK Individu dan didokumentasikan
3) Renstra direviu secara berkala (minimal setahun sekali) untuk memastikan: (1) keselarasan rumusan tujuan/sasaran/indikator dengan tugas dan fungsi Unit Kerja, (2) untuk mengetahui tingkat capaian/realisasi dari target yang telah ditetapkan sampai dengan tahun berjalan dan target akhir Renstra. Hasil reviu dapat berupa laporan hasil evaluasi atas capaian target Renstra, kendala, permasalahan dan rencana tindak lanjut tahun berikutnya.
4) Sasaran dan Indikator yang ditetapkan dalam Renstra dibuat berorientasi hasil serta sesuai dengan IKU yang telah ditetapkan dalam Kepmendikbud. Sasaran dan Indikator Kinerja lainnya yang bersifat proses atau output dijadikan sebagai pendukung/turunan dari IKU.
5) Penetapan Indikator pada Renstra dibuat dengan memenuhi kriteria SMART (*Specific*/tidak berdwi makna; *Measureable*/dapat diukur; *Achievable*/dapat dicapai; *Relevance*/relevan; *Time bound*/menggambarkan dalam kurun waktu tertentu).
6) Polman menyusun Prosedur Operasional Standar (POS) terkait mekanisme Pengumpulan Data Kinerja sebagai acuan dalam melakukan Pengukuran Kinerja.
7) Penyusunan Indikator kinerja individu (Perjanjian Kinerja Individu) mengacu pada Indikator kinerja satuan kerja/unit kerjanya (cascading/turunan dari Perjanjian Kinerja Kepala Satuan Kerja).
8) Pengukuran atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dilakukan secara berkala (triwulan) dengan memanfaatkan aplikasi e-kinerja.
9) Hasil pengukuran kinerja dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward & punishment yang diberikan kepada pejabat atau pegawai dilingkungan Polman
10) Laporan Kinerja dibuat dengan menyajikan informasi terkait pencapaian sasaran (outcome) untuk setiap sasaran yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.
11) Laporan Kinerja dibuat dengan menyajikan analisis terkait capaian target kinerja, penyebab, kendala dan permasalahan yang dihadapi dan langkah antisipasi yang diambil serta strategi yang dilakukan untuk pencapaian target kinerja.
12) Laporan Kinerja dibuat dengan menyajikan perbandingan target dan realisasi, perbandingan dengan capaian kinerja minimal satu tahun sebelumnya,

perbandingan dengan target akhir Renstra.

13) Laporan Kinerja menyajikan analisis terkait efisiensi penggunaan sumber anggaran yang dapat dikuantifikasikan.
14) Informasi pada Laporan Kinerja dimanfaatkan oleh Pimpinan Satker/Unit Kerja untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan program/kegiatan serta peningkatan kinerja, yang antara lain dapat diwujudkan dalam Rapat Evaluasi Akhir atau Awal Tahun dan didokumentasikan.
15) Evaluasi akuntabilitas kinerja internal, evaluasi kinerja (target PK) dan Evaluasi rencana aksi (kegiatan) dilakukan secara berkala (minimum triwulan) dengan memanfaatkan aplikasi e-kinerja. Hasil evaluasi berupa laporan evaluasi/notula rapat yang memuat rekomendasi Pimpinan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan/penanggungjawab kegiatan.

2. Pencapaian indikator kinerja rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker sebesar 89,3 dari minimal yang ditargetkan sebesar 93. Ketidaktercapaian ini terjadi karena capaian kinerja dan serapan anggaran tidak maksimal, terutama pada kegiatan kerjasama berbasis pendidikan. Berdasarkan laporan akuntabilitas keuangan POLMAN Bandung untuk laporan pelaksanaan anggaran kegiatan (DIPA) tahun anggaran 2020 menunjukkan pencapaian prosentase sebesar 80,39 % yang sebelumnya capaian tahun 2019 sebesar 85,74%, berarti terdapat penurunan daya serap anggaran sebesar 6,23% dengan kenaikan pagu anggaran sebesar 17,79 % dari tahun 2019 ke 2020.

   Rencana tindakan perbaikan untuk tahun 2021 antara lain adalah kekonsiliasi keuangan yang akan rutin dilakukan dengan unit pengadaan barang dan jasa dan keterlibatan SPI/SPMI yang lebih intensif terkait target capain kinerja anggaran

3.2.2 Sasaran Strategis: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

1. Pencapaian indkator kinerja Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.
   Dengan target 80% akan tetapi realisasinya hanya 35%. Tabel 7 berikut ini menunjukkan rekap keterserapan lulusan Polman Bandung melalui program D3 dan D4.

Tabel 7.
Rekap Keterserapan Lulusan Polman Bandung Melalui Program PI 2020

No	Nama Perusahaan	Prodi D3 yang diminati							Prodi D4 yang diminati				Jml
		MM	TM	TMU	TP3	TPM	FE	AE	ME	AE	DE	TRPP	
1	PT Yerry Primatama Hosindo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
2	PT. Medion Farma Jaya	3	0	0	0	0	0	3	1	1	1	0	9
3	PT. Jabil Circuit Indonesia	2	2	2	2	2	2	2	4	1	4	2	25
4	PT. FCC Indonesia	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	PT. Indopoly Swakarsa Industri, tbk	0	0	5	0	0	0	5	5	5	5	5	30

6	PT. Century Batteries Indonesia	0	1	1	1	1	0	2	0	2	0	0	8
7	PT. Bukaka Teknik Utama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
	JUMLAH	**8**	**6**	**10**	**6**	**6**	**5**	**15**	**13**	**12**	**13**	**10**	**104**

Dari Tabel 7 tersebut jumlah keterserapan tahun 2020 tercatat sebanyak 104 orang yang dianggap telah memiliki pekerjaan. Ketidaktercapaian target dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Wisuda Polman Bandung dilakukan 1 kali dalam satu tahun dan dilaksanakan di Bulan Nopember
2. Data tersebut merupakan data lulusan tahun 2020 saja dan belum dlakukan mekanisme *tracer study*
3. Terjadi penurunan kebutuhan lulusan Industri, (data tahun 2020 hanya 7 Perusahaan yang mengikuti Presentasi Industri yang biasanya lebih dari 25 Perusahaan

Perbaikan dan tindak lanjut yang harus dilakukan adalah :

1. Presentasi Industri dilakukan lebih awal semester 6 untuk memperoleh data awal calon lulusan mendapatkan pekerjaan,
2. Pendataan awal kebutuhan Industri terhadap calon lulusan Polman Bandung, dimulai semester ganjil,
3. Pendataan kelulusan tidak hanya pada tahun berjalan, tapi juga pada satu tahun sebelumnya (T-1).

2. Ketercapaian Indikator Kinerja Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional, sebesar 35% dari target 15%.

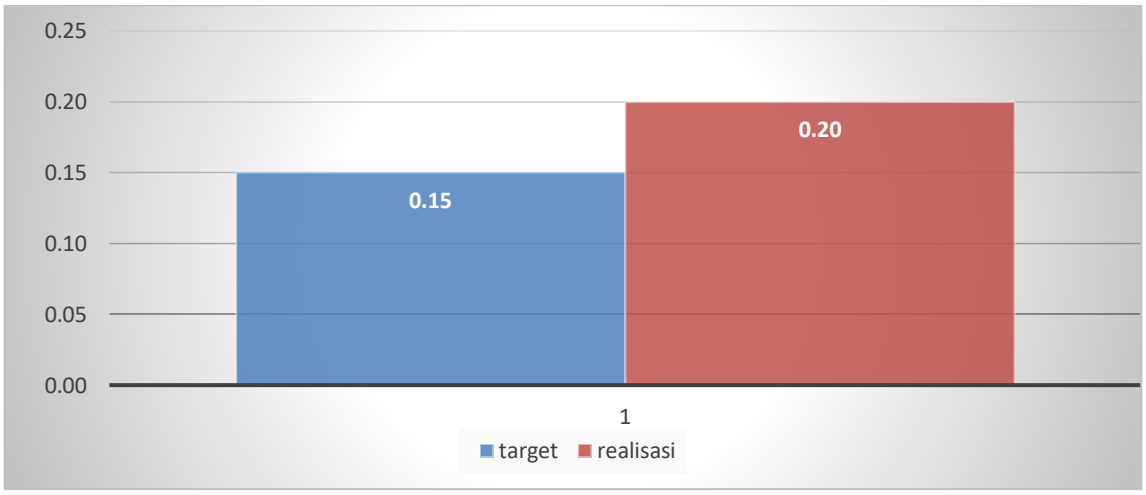

Gambar 6. Persentase Lulusan Dengan 20 SKS di Luar Kampus

Indikator kinerja ini tercapai melalui program PPI (Praktek Pengenalan Industri) yang dilaksanakan selama 1 semester di luar kampus, paling sedikit 20 SKS.

3.2.3 Sasaran Strategis: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

1. Pencapaian Indikator Kinerja Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 *by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir sebesar 25% dari target 20%.

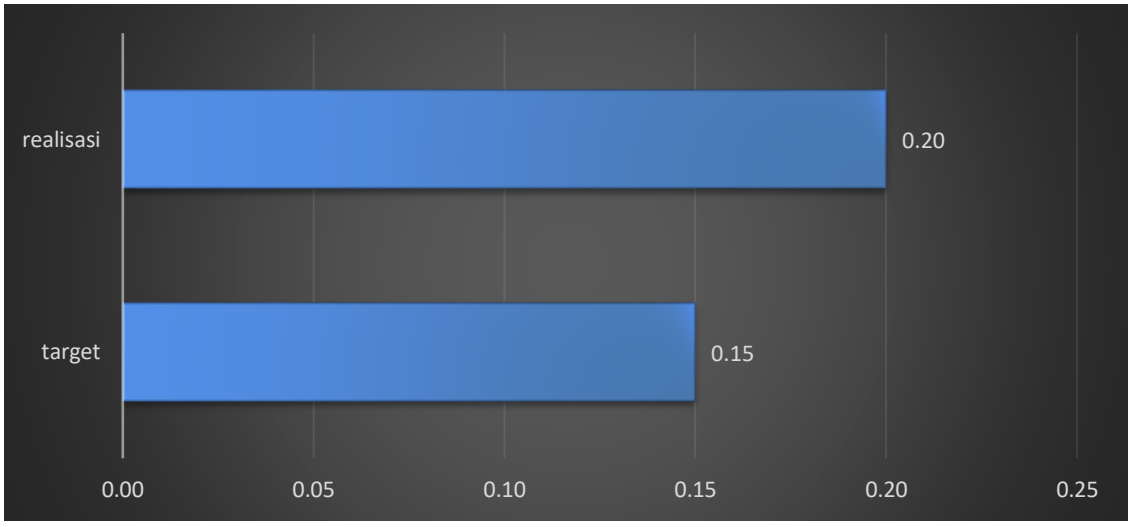

Gambar 7. Persentase Dosen yang Berkegitan Tridarma di Kampus Lain

Pengukuran indikator kinerja ini tercapai dengan Rekognisi Dosen dan Pembina Mahasiswa Berprestasi Tingkat Nasional.

2. Pencapaian Indikator Kinerja Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja, sebesar 90% dari target 40%.

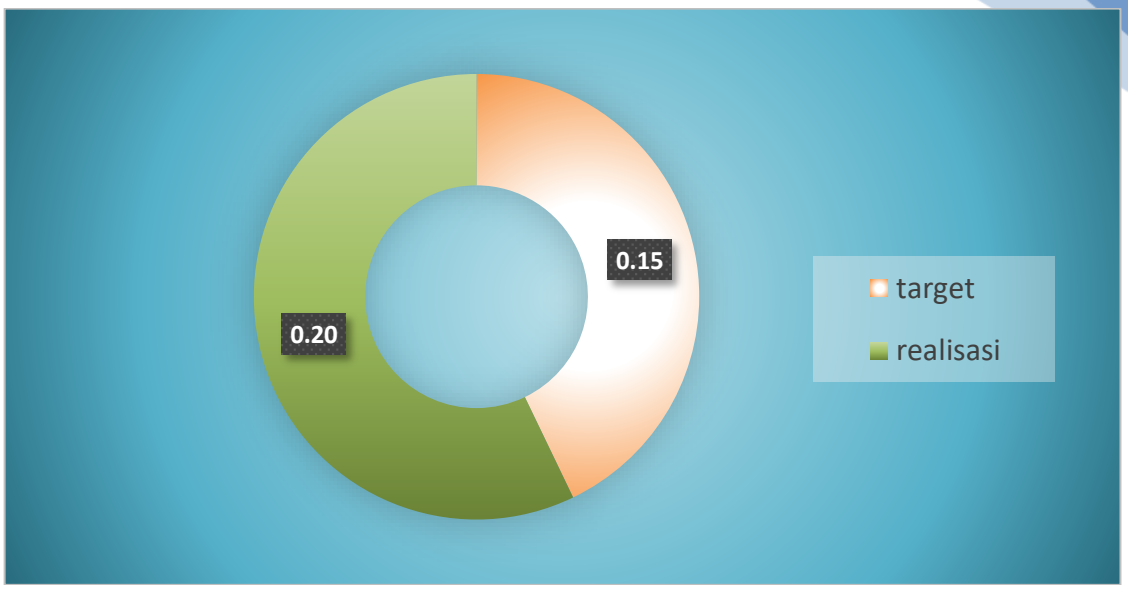

Gambar 8. Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Akademi S3

Indikator Kinerja ini tercapai berdasarkan jumlah dosen yang memiliki Sertifikat Kompetensi.

3. Pencapaian Indikator Kinerja jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, sebesar 0,20 dari target 0,15.

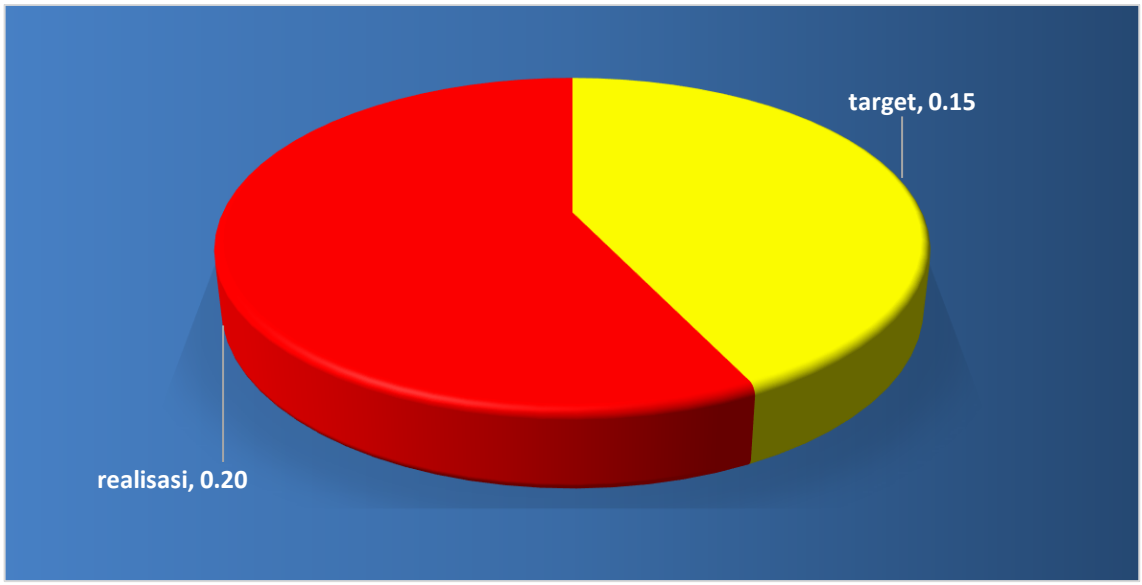

Gambar 9. Persentase Jumlah Keluaran Penelitian Dengan Rekognisi Internasional

Indikator kinerja ini tercapai berdasarkan data dari sebanyak 17 orang dosen yang terlibat dalam penelitian berekognisi internasional. Data-data dimaksud terlihat pada table di bawah ini.

Tabel 8.
Daftar Penelitian Yang digunakan oleh Masyarakat tahun 2020

NO.	NAMA KETUA	NAMA ANGGOTA	JUDUL
1	Hendy. R (AE)	Bolo. D (AE) Shandy. B (AE)	Implementasi Scada untuk Warehouse Management System
2	Reza. Y (FE)	M. Nur. H (FE)	Pengaruh Penambahan Additive Starch Jenis Tapioka Terhadap Sifat Mekanik dan Kekuatan Pasir Cetak Green Sand di Polman Bandung
3	S. Adjie (AE)	Noval. L (AE) Nur. W (AE)	Remote dan Virtual Lab Berbasis Web pada Pembelajaran Sistem Kendali Suhu Pemanas Tangki Berpengaduk Kontinu Menggunakan Sistem Kendali PID, NI Elvis II dan Labview
4	Susetyo. B (AE)	Adhitya. S (AE) Siti. A (AE)	Platform Sistem Penelitian dan Pengabdian Rekayasa Teknologi Manufaktur Polman Bandung
5	Sophiadi. G (FE)	A. Sambas (FE) Cecep. R (FE)	Analisis Pengaruh Temperatur Austenisasi terhadap Peningkatan Sifat Mekanik pada Baja Cor SKD6
6	Aris. B (AE)	Ridwan (AE) Wahyudi (AE)	Implementasi Sistem Pneumatic dan Monitoring untuk Mesin Industri
7	Roni. K (FE)	Ery. H (FE)	Reverse Engineering Baja Cor SKD6 sebagai Material Subtitusi Import untuk Pembuatan Cetakan Velg di PT Pakoakuina
8	Nuryanti (AE)	Pipit (AE) Abdur. R (AE)	Aplikasi Thermopile Infrared Array Sensor sebagai Detektor Temperatur Tubuh Manusia untuk Pencegahan Penyebaran Pandemi Covid-19

9	Jata. B (ME)	Otto. P (ME) Risky. A (ME)	Pengembangan Leak Tester Gate Valve DN80-5K untuk Subtitusi Produk Import Komponen Kapal
10	Herman. B (ME)	Ruminto (AE) Suyono (ME)	Implementasi Teknologi Revolusi Industri ke 4 pada Media Ajar Uji Kinerja Pompa untuk Pengajaran Jarak Jauh
11	Suharyadi. P (AE)	Gun Gun (AE)	Proses Control System pada Mesin Stamping Berbasis Internet of Thing
12	Fitriya. S (AE)	Afaf. F (AE)	Sistem Akuisisi Data Radio Signal Strenght Indikator pada Sistem Antena Mimo Menggunakan Labview
13	Nia. N (USM)	Dini. H (USM)	Efektivitas Pembelajaran Daring di Polman Bandung
14	Dede. S (USM)	Supriyadi. S (USM) Emma. D (USM)	Analisa Model Pembelajaran Project Based Learning sebagai Solusi Program Pengembangan Keweirausahaan dan Inkubator Bisnis Teknologi (PEKIT) pada Masa Pandemi Covid-19
15	Abyanuddin. S (AE)	Ismail. E (AE) Hadi. S (AE)	Rancang Bangun Ventilator Berbasis Tekanan Menggunakan Teknologi Internet of Things (IoT)
16	Haris. S (ME)	Addonis. C (ME) Andri. P (ME) Yazid (ME)	Optimasi Rancangan dan Proses Pemesinan untuk Komponen Ventilator Indonesia (Vent-1)
17	Yuliar. Y (DE)	Riona. I (DE)	Studi Rancang Bangun dan Pengembangan Sistem Pemantauan Infus Pintar (MiFuS) Menggunakan Metode Design of Experiment (DoE) Taguchi

3.2.4. Sasaran Strategis: Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

1. Pencapaian Indikator Kinerja Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra, tercapai 100% dari target 50%.

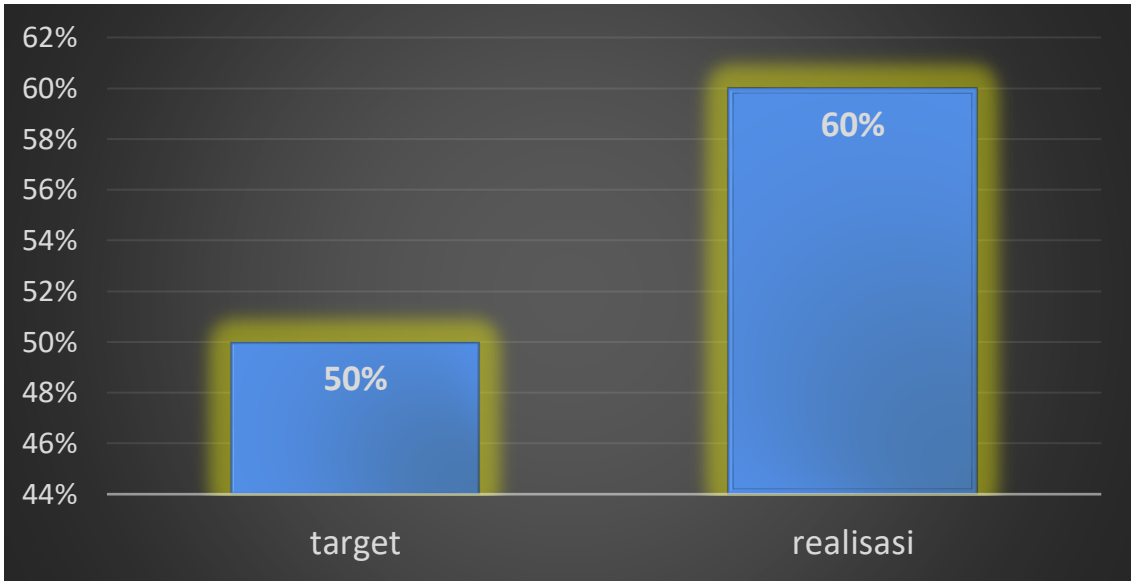

Gambar 10. Persentase Program Studi yang Melaksanakan Kerjasama dengan Mitra

Indikator Kinerja ini tercapai karena semua prodi sudah melaksanakan Kerjasama dengan mitra industri.

2. Pencapaian Indikator Kinerja Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus *(case method)* atau pembelajaran kelompok berbasis projek *(team-based project)* sebagai sebagian bobot evaluasi, tercapai sebesar 60% dari target 50%.

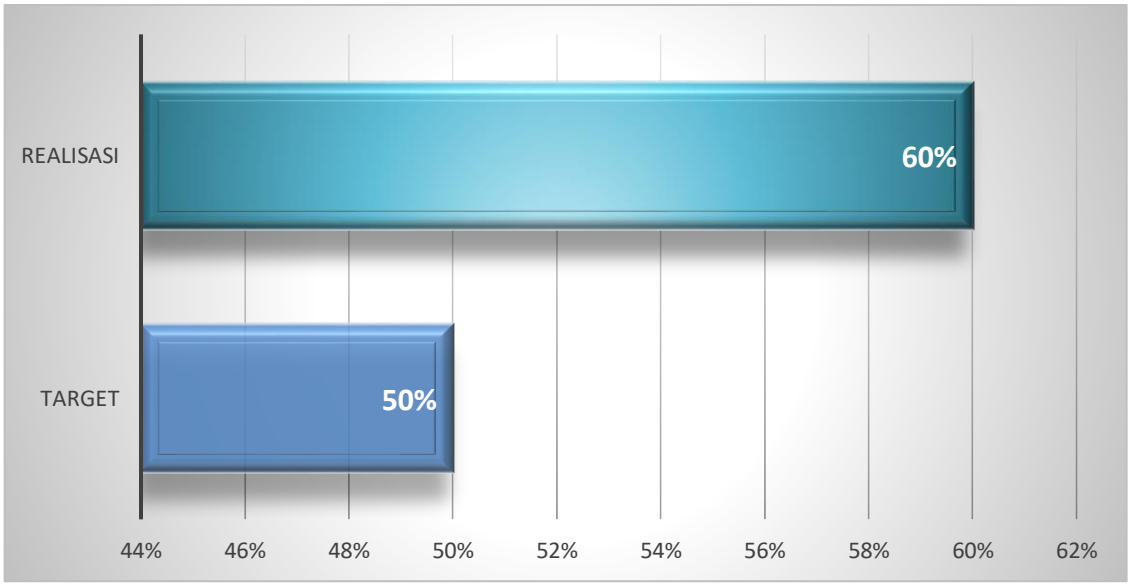

Gambar 11. Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus/pembelajaran kelompok berbasis projek

Indikator Kinerja ini tercapai dikarenakan Mata Kuliah Praktik sudah menerapkan pembelajaran berbasis Projek.

3. Pencapaian Indikator Kinerja Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah, tidak tercapai sebagaimana lima target yang direncanakan.

   Indikator Kinerja ini tidak tercapai dikarenakan:

   1. Belum ada referensi akreditasi atau sertifikasi internasional untuk pendidikan vokasi pada bidang manufaktur,
   2. Polman masih fokus kepada akreditasi institusi dan program studi

   Tindak lanjut yang dilakukan adalah menunggu asesmen lapangan akreditasi institusi dan dilanjutkan dengan satgas akreditasi atau sertifikasi internasional .

3.3 REALISASI ANGGARAN

Pagu awal belanja dalam DIPA 2020 yang digunakan untuk mendukung pencapaian strategis sebesar **Rp 53.466.295.000**, Pagu tersebut dilaksanakan untuk membiayai gaji, tunjangan, operasional perkantoran, operasional BOPTN, dan PNBP. Revisi DIPA bulan Mei 2020 adalah untuk membuka blokir komponen Bantuan BOPTN dan PNBP, tambahan alokasi tukin pegawai sebesar Rp 5.957.674.000, dan pengurangan/realokasi anggaran sebesar Rp 1.447.415.000, sehingga DIPA Polman revisi bulan Mei 2020 sebesar Rp 57.976.554.000, .

Pada bulan Mei Dirjen Pendidikan Vokasi meluncurkan program Penguatan Pendidikan Vokasi, dan pada bulan Juli diumumkan Polman Bandung mendapat bantuan program tersebut. Revisi DIPA bulan Oktober 2020 adalah penambahan pagu anggaran program Penguatan Pendidikan Tinggi Vokasi (P3TV) sebesar Rp 4.117.275.000, sehingga total DIPA Polman Bandung 2020 bertambah menjadi Rp 62.217.656.000, .

Dari pagu anggaran tersebut, yang dianggarkan untuk mencapai target yang ditetapkan berhasil diserap sebesar Rp **50.981.217.236,** sehingga prosentase daya serap anggaran Polman Bandung sampai Desember 2020 adalah sebesar 81,94%.

Tabel 9.

Realisasi Anggaran Politeknik Manufaktur Bandung Tahun 2020
Berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target	Capaian	Alokasi	Realisasi
1	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	1.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	B	25.031.718.000	23.834.295.692
		1.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	nilai	93,00	89,3	10.061.377.000	8.971.175.880
2	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	2.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80,00	35,00	10.099.445.000	7.030.481.254
		2.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	15,00	35,00	143.200.000	113.746.990
3	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	3.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima)	%	20,00	25,00	119.800.000	7.295.000

		3.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	40,00	90,00	937.121.000	724.277.194
		3.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0,15	0,20	759.935.000	572.629.464
4	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	4.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50,00	100,00	9.886.660.000	5.507.046.360
		4.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	50,00	60,00	4.611.300.000	3.994.300.252
		4.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5,00	0,00	567.100.000	225.969.150

Tabel 10.
Realisasi Anggaran Politeknik Manufaktur Bandung
Tahun 2020 Berdasarkan Realisasi Anggaran dan Capaian Fisik

No	Akun	Nama Kegiatan/Output	Volume Output				Anggaran		
			Target	Capaian	%	Satuan	Pagu	Realiasasi	%
1	4261.994	Layanan Perkantoran	1	1	100%	Layanan	35.093.095.000	32.805.471.572	93,48%
2	4263 002	Pendidikan Tinggi Vokasi yang menerapkan Penguata Mutu berstandar Industri	2	2	100%	PT/Prodi	4.117.275.000	3.799.564.290	92,28%
3	4263 004	Dukungan Operasional PTN (BOPTN Vokasi)	12	12	100%	Bulan Layanan	476.400.000	95.930.890	20,14%
4	4263 005	Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	12	12	100%	Bulan Layanan	2.354.900.000	2.023.610.412	85,93%
5	4263 006	Buku Pustaka (BOPTN Vokasi)	60	60	100%	Buku	140.000.000	139.313.000	99,51%
6	4263 007	Laporan Kegiatan Mahasiswa (BOPTN Vokasi)	3	3	100%	Laporan	263.000.000	121.041.990	46,02%
7	4263 008	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM	7	7	100%	Dokumen	332.100.000	123.475.700	37,18%
9	4263 009	Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	4	4	100%	Unit	700.000.000	696.757.600	99,54%
10	4263 010	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU Vokasi)	1095	1095	100%	Mahasiswa	15.868.830.000	8.737.963.324	55,06%
11	4263 011	Penelitian (PNBP/BLU Vokasi)	14	14	100%	Judul	759.935.000	572.629.464	75,35%
12	4263 013	Sarana/Prasarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	4	4	100%	Unit	1.090.000.000	1.058.118.600	97,08%
13	4263 014	Sarana/Prasarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU Vokasi	2	2	100%	Unit	85.000.000	83.063.200	97,72%

14	4263 015	Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	12	12	100%	Bulan Layanan	937.121.000	724.277.194	77,29%
Total :					**100%**		**62.217.656.000**	**50.981.217.236**	**81,94%**

Tabel 11
Pagu dan Realisasi Anggaran Politeknik Manufaktur Bandung
Berdasarkan Output

No	Akun	Nama Kegiatan/Output	Pagu	Realiasasi	%
1	4261.994	Layanan Perkantoran	35.093.095.000	32.805.471.572	93,48%
2	4263 002	Pendidikan Tinggi Vokasi yang menerapkan Penguata Mutu berstandar Industri	4.117.275.000	3.799.564.290	92,28%
3	4263 004	Dukungan Operasional PTN (BOPTN Vokasi)	476.400.000	95.930.890	20,14%
4	4263 005	Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	2.354.900.000	2.023.610.412	85,93%
5	4263 006	Buku Pustaka (BOPTN Vokasi)	140.000.000	139.313.000	99,51%
6	4263 007	Laporan Kegiatan Mahasiswa (BOPTN Vokasi)	263.000.000	121.041.990	46,02%
7	4263 008	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM	332.100.000	123.475.700	37,18%
9	4263 009	Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	700.000.000	696.757.600	99,54%
10	4263 010	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU Vokasi)	15.868.830.000	8.737.963.324	55,06%
11	4263 011	Penelitian (PNBP/BLU Vokasi)	759.935.000	572.629.464	75,35%
12	4263 013	Sarana/Prasarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	1.090.000.000	1.058.118.600	97,08%
13	4263 014	Sarana/Prasarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU Vokasi	85.000.000	83.063.200	97,72%
14	4263 015	Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	937.121.000	724.277.194	77,29%
		Total :	**62.217.656.000**	**50.981.217.236**	**81,94%**

BAB IV
PENUTUP

Berdasarkan perhitungan rerata capaian kinerja tahun 2020 pada aplikasi Simproka dan Simkeu secara umum pencapaian Kinerja Polman Bandung dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya menunjukkan Nilai kinerja sebesar **89,3.**

Begitu juga halnya dengan laporan akuntabilitas keuangan Polman Bandung untuk laporan pelaksanaan anggaran kegiatan (DIPA) tahun anggaran 2020 menunjukkan pencapaian prosentase sebesar **80,39 %** yang sebelumnya capaian tahun 2019 sebesar **85,74%,** berarti terdapat ***penurunan*** daya serap anggaran sebesar **6,23%** dengan kenaikan pagu anggaran sebesar 17,79 % dari tahun 2019 ke 2020**.**

Polman Bandung dalam melaksanakan kegiatan operasional berupaya mengatasi segala kelemahan ataupun kesenjangan yang ada dan timbul akibat dari adanya interaksi dalam proses belajar dan mengajar yang berbasiskan pada pendidikan yang berbasis produksi *(production based education*). Namun demikian masih terdapat kesenjangan yang mengakibatkan kegagalan disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang muncul dan berkembang secara dinamis dan berkelanjutan.

Secara ringkas seluruh capaian kinerja sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, baik yang berhasil maupun yang masih belum berhasil, telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Polman untuk meningkatkan kinerja di masa-masa mendatang, utamanya dalam mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber-sumber daya dan dana untuk mewujudkan tujuan dan sasaran-sasaran stratejik yang ditetapkan.

Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah unit kerja Polman Bandung dibuat dalam rangka perwujudan bentuk pertanggung-jawaban Polman Bandung dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan yang dipercayakan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada Polman Bandung.

LAKIP ini adalah salah satu bahan acuan penting dalam penyusunan dan implementasi: Rencana Kerja (*Operational Plan*), Rencana Kinerja (*Performance Plan*), Rencana Anggaran (*Financial Plan*) dan Rencana Stratejik (*Strategic Plan*) pada masa-masa mendatang.

Polman Bandung terus melakukan analisis sistem manajemen mutu secara berkelanjutan untuk merumuskan sasaran mutu dan perjanjian kinerja di tahun berikutnya (terlampir Analisa SMM dan Pencapaian Sasaran Mutu Polman Tahun 2019 serta perumusan sasaran mutu Polman Bandung tahun 2020).

Sebagai kata akhir, meskipun masih banyak kekurangan dalam pelaporan ini,

namun kami berharap agar LAKIP tahun 2020 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas terhadap para *stakeholders* dan sebagai sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja dalam mewujudkan akuntabilitas kinerja.

Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Direktur Politeknik Manufaktur Negeri Bandung
dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dede Buchori Muslim, Masch.Ing.HTL., M.T.
Jabatan : Direktur Politeknik Manufaktur Negeri Bandung
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Wikan Sakarinto, Ph.D.
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Agustus 2020

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

(Wikan Sakarinto, Ph.D.)

Direktur Politeknik Manufaktur Negeri Bandung

(Dede Buchori Muslim, Masch.Ing.HTL., M.T.)

2007031021293

TARGET KINERJA

No	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
1	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	1.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB
		1.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	nilai	93,00
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80,00
		1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	15,00
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima)	%	20,00
		2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	40,00
		2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0,15
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50,00
		3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	50,00
		3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5,00

KEGIATAN DAN ANGGARAN

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	34.969.268.000
2	4263	Pembinaan Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi	23.007.286.000

2007031021293

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
		TOTAL	57.976.554.000

Jakarta, Agustus 2020
Direktur Politeknik Manufaktur Negeri Bandung

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

(Wikan Sakarinto, Ph.D.)

(Dede Buchori Muslim, Masch.Ing.HTL., M.T.)

2007031021293

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
POLMAN BANDUNG 2020

Quality Endorsed Company
ISO 9001 : 2000
Lic no: QEC 21786
SAI GLOBAL

No	Pernyataan Indikator Kinerja Utama	Target
1.	Rasio Pendapatan PNBP Terhadap Biaya Operasional	40 %
2.	Jumlah Pendapatan BLU	Rp 21.250.000.000,00
3.	Jumlah Pendapatan BLU yang Berasal dari Pengelolaan Aset	Rp 11.700.000.000,00
4.	Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU	100%
5.	Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha	4 Orang
6.	Persentase Prodi Terakreditasi A	20%
7.	Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi	88%
8.	Rangking PT Politeknik Nasional	20
9.	Persentase Dosen Politeknik yang Berasal dari Industri	15,4%
10.	Jumlah Kerja Sama dengan Industri	8
11.	Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	13
12.	Jumlah Prototipe Industri	7
13.	Jumlah Produk Inovasi	10
14.	Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Kegiatan Merdeka Belajar	250
15.	Jumlah Prodi yang Menerapkan Pembelajaran Kampus Merdeka	10
16.	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
17.	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	93
18.	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%
19.	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	15%
20.	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima)	20%
21.	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40%
22.	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0,15%
23.	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50%
24.	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50%
25.	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5%

Revisi : 1

Disahkan Oleh :
Direktur

Tgl. 09/09/2020

Dede Buchori Muslim, Masch. Ing.HTL., M.T.
NIP 196405241994031002

Distribusi :
Anggota RAPIM
POLMAN BANDUNG

Kampus :

Jalan Kanayakan No. 21, Dago - BANDUNG 40135

Telp. 022-2500241 Fax. 022-2502649

website : http://www.polman-bandung.ac.id

e-mail : sekretariat@polman-bandung.ac.id

KOMPONEN	PERNYATAN	CEKLIST
FORMAT	1. Laporan Kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	√
	2. Laporan Kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	√
	3. Laporan Kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	√
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	√
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	√
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	√
MEKANIKSME PENYUSUNAN	1. Laporan Kinerja disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun Laporan Kinerja	√
	2. Informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah didukung dengan data yang memadai	√
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun Laporan Kinerja	√
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	√
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah diyakini keandalannya	√
	6. Analisis dalam Laporan Kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait	√
	7. Laporan Kinerja bulanan merupakan gabungan partisipasi dari dibawahnya	√
SUBSTANSI	1. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran	√
	2. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah selaras dengan rencana stategis	√
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	X
	4. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja	√
	5. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja utama	√
	6. Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	X
	7. Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat	√
	8. IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran	√
	9. Jika butir 8 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	X

Quality Endorsed Company
ISO 9001:2015
SAI GLOBAL

polman

POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG

LAKIP 2020

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JANUARI 2021